

Cegah Gratifikasi
Tolak atau Laporkan

Menhub
Blusukan ke Tanjung Perak

Direktur Utama:
Layani dengan
Senyum

FREE MAGAZINE
Edisi 193 - Desember 2014

DERMAGA

DERAP MAJU PELINDO III



TERMINAL BERLIAN CAPAI 1 JUTA TEUs



9 772252 476698

ISSN:2252-4762



@pelindo3



Humas Pelindo III



Humas Pelindo III

www.majalahdermaga.co.id

Leading in Port Information



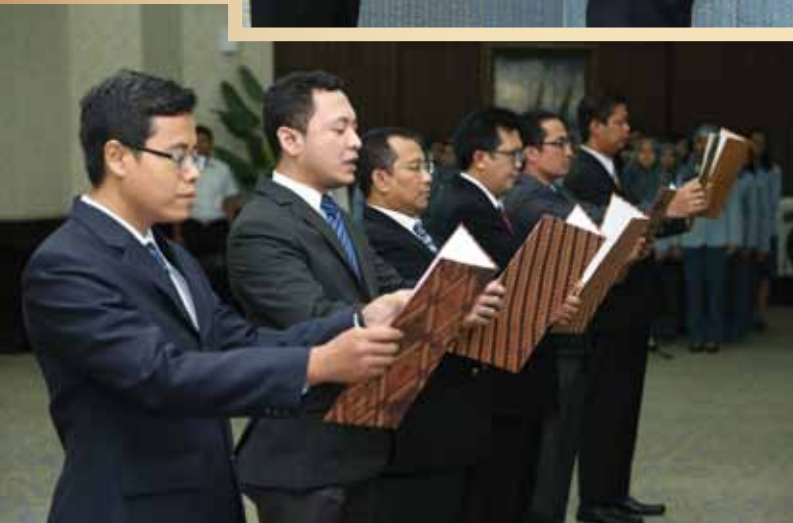
Rotasi Jabatan Tumbuhkan Semangat Baru



Bertempat di Ruang Bromo Kantor Pusat PT Pelindo III (Persero) diselenggarakan Pelantikan Pejabat Struktural dan Pelantikan Direksi Anak Perusahaan (3/12). Proses seleksi dilakukan oleh lembaga independen PPM untuk masing-masing jabatan. Melalui seleksi semacam ini, diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kapabilitas tinggi untuk dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi perusahaan. Adapun pejabat-pejabat yang akan menempati posisi barunya Moch Chairael Anwar sebagai Direktur Utama PT Pelindo Marine Service, Gugus Wijanarko sebagai Direktur Utama PT Pelindo Daya Sejahtera, Kartiko Adi sebagai Direktur Teknik PT Terminal Petikemas Surabaya, Wahyu Agung Prihartanto sebagai Direktur Operasi pada PT Pelindo Marine Service, Harry Poerwanto sebagai Direktur Teknik pada PT Pelindo Marine Service, I Gusti Putu Arya Budhi Astawa sebagai Pjs. Asisten Senior Manager Anggaran serta Mohammad Fatkhur Roji sebagai Pjs. SM Perencanaan SDM dan Pengembangan Organisasi pada Direktorat SDM dan Umum Kantor Pusat.



Semangat baru ini tentunya perlu dibarengi dengan komitmen untuk tetap mengedepankan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) serta menghindari adanya kepentingan pribadi, kelompok serta golongan sebagai upaya memberikan kontribusi positif untuk kemajuan perusahaan. "Teriring apresiasi atas kinerja yang telah dicapai selama ini. Saya yakin penempatan Saudara-Saudara sekalian pada posisi yang baru akan semakin memberikan nilai tambah bagi peningkatan dan kemajuan perusahaan", jelas Direktur Utama Pelindo III Djarwo Surjanto dalam sambutannya.



Apa kabar pembaca?

Tak terasa, sampailah juga kita di penghujung tahun ini. Tahun yang diproklamirkan sebagai tahun kerja, kerja dan kerja ini memang terlihat sibuk sepanjang tahun. Prestasi tutup tahun ditorehkan oleh salah satu anak perusahaan Pelindo III yaitu PT Berlian Jasa Terminal Indonesia. Target *handling* 1 juta TEUs di Terminal Berlian telah tercapai di akhir tahun 2014 ini didukung oleh adanya kenaikan arus kunjungan kapal maupun arus petikemas.

Optimalisasi kerja 24 jam, operator alat utama bongkar muat 30 menit sebelum pergantian *shift* sudah berada di lokasi dan siap untuk bekerja, kesiapan pelayanan pandu dan tunda, klusterisasi penggunaan terminal, kesiapan alat bongkar muat, minimalisasi kecelakaan kerja dan perluasan lapangan penumpukan serta fasilitas pelabuhan merupakan faktor pendukung pencapaian produksi bongkar muat petikemas. Laporan prestasi ini menjadi ulasan khusus di DERMAGA kali ini.

Paradigma untuk mengembalikan Indonesia di poros maritim dunia yang saat ini sering didengungkan oleh Pemerintahan Presiden Joko Widodo menjadi laporan utama yang diulas di DERMAGA kali ini. Bahkan komitmen Presiden Joko Widodo untuk membenahi potensi maritim Indonesia tersebut mendapat respon positif peserta KTT APEC yang digelar beberapa waktu lalu.

Persoalan mendasar sektor kelautan dalam hal kemandirian harus menjadi prioritas penyelesaian pemerintah. Kemandirian harus menjadi urat nadi pengelolaan kelautan, dengan memberdayakan sumber daya kelautan dan perikanan, serta mengurangi ketergantungan impor. Tanggapan dan pendapat serta ulasan seputar tol laut dan poros maritim menjadi laporan utama DERMAGA kali ini.

“Gebrakan” awal yang segera mencuat meskipun masih terkesan sporadis terkait tekad Presiden mengembalikan Indonesia menjadi poros maritim dunia adalah melakukan evaluasi mendasar terhadap masalah kelautan dan perikanan. Menteri Kelautan dan Perikanan Susi Pudjiatuti, Menteri Perhubungan Ignasius Jonan dan Menteri Koordinator Kemaritiman Indroyono Soesilo telah beberapa kali melakukan koordinasi sekaligus kunjungan langsung ke beberapa wilayah di lingkup kerjanya.

Pelabuhan sebagai salah satu rantai maritim juga tengah dan selalu bersiap mendukung komitmen Presiden RI. Sosialisasi dan diseminasi terus dilakukan. Para juru penerang dalam hal ini humas memegang peran penting dalam penyampaian program pemerintah tersebut. Pada Bakohumas di Bandung beberapa waktu lalu, Menkominfo menyampaikan bahwa pemerintah pusat sedang fokus di antaranya pada bidang kemaritiman, pertanian, konektivitas dan kelistrikan. Humas sebagai komunikator pemerintah harus mendukung revolusi mental pemerintah dengan berorientasi kepada pelayanan informasi publik serta menimbulkan mediasi, aksi dan komitmen bersama anggota humas pemerintah terkait akan pentingnya koordinasi, integrasi dan sinergi dalam konteks destinasi informasi kepada masyarakat.

Masih banyak lagi artikel menarik di DERMAGA kali ini. Ulasan mengenai hari ayah (walaupun terlambat) kami sajikan untuk seluruh ayah di dunia sebagai bukti cinta dan terima kasih. Catatan dari dunia kesehatan kami luncurkan bersamaan dengan peringatan Hari Diabetes tahun ini. Simak dan pantau terus berita terbaru dari kami di www.majalahdermaga.co.id dan Facebook atau follow Twitter. Terima kasih dan selamat membaca!

DERMAGA

Edisi 193 | Desember 2014

Pelindung

Direksi PT Pelabuhan Indonesia III (Persero)

Pengarah

Sekretaris Perusahaan

Pemimpin Redaksi

Edi Priyanto

Redaktur Pelaksana

Camelia Ariestanti

Koordinator Liputan & Fotografi

R. Suryo Khasabu

Administrasi

Ardella Trastiana Dewi

Koordinator Distribusi

Hafidz Novalsyah

Alamat Redaksi

Jl. Perak Timur 610 Surabaya 60165 Indonesia

Telp : +62 (31) 3298631 - 3298637

Fax : +62 (31) 3295204 ; 3295207

Surat Ijin Terbit

Surat Keputusan Menteri Penerangan RI

NO. 1428/SK/DIRJEN PPG/SIT/1989.

Tanggal 27 Februari 1989

Wartawan Dermaga tidak menerima

imbalan dalam bentuk apapun, selama menjalankan tugas jurnalistik. Segala bentuk permintaan mengatasnamakan Majalah Dermaga adalah di luar tanggung jawab redaksi.

Redaksi menerima saran atau kritik

via e-mail: humas@pp3.co.id



Dicetak oleh: CV. Empat Sehati

Isi Di Luar Tanggung Jawab Percetakan

daftar isi

Desember 2014

Gate In

- 8. Pelabuhan Tanjung Emas
Dapat Diakses BRT
- 9. Bekali Pelatihan Jelang Pensiun
- 10. Grha Barunawati Ikon Baru Surabaya
- 12. Cegah Gratifikasi
Tolak atau Laporkan
- 14. Forum Bakohumas
Menkominfo : Pemerintah Fokus Pada Maritim
- 16. Klasterisasi Pelabuhan Tanjung Perak
- 17. Pelindo III Gunakan Aplikasi E-Nota
- 18. Pelindo III Rekrut Putera Daerah

Vender

- 20. Pelabuhan Bima Giat Berbenah
- 22. Terminal Teluk Lamong Beroperasi Komersial

Stevedoring

- 24. Sinergikan Tol Laut dan Poros Maritim
- 26. Industri Maritim Fokus Produksi dan Jasa

Cargodoring

- 28. Terminal Berlian Capai 1 Juta TEUs
- 32. Dirut BJTI:
Transformasi Organisasi Kunci Capai 1 Juta TEUs

Bolder

- 34. Menhub Blusukan ke Tanjung Perak
- 36. Kalimas Kembali Dikeruk
- 37. Aksi Mogok
Operasional Pelabuhan Berjalan Normal
- 38. Kala Pelabuhan Jadi Broadband Maritim





39



41



50



56



61

Garbarata

- 39. Kominfo Bangun Sistem *Cloud Storage*
- 40. Lapan Siapkan Citra Satelit Pelabuhan

Jala-jala

- 41. Walau Terlambat...
Terima kasih Ayah
- 42. Rhenald Kasali:
Pelindo Incorporated
- 44. Menjadikan Pesisir Etalase Negeri

Boom

- 46. KAI Tambah Rangkaian KA Kontainer
- 47. Jauhi Diabetes dengan Pola Hidup Sehat
- 48. Transportasi Laut
Sarat Tantangan Namun Tetap Diminati
- 50. Jelajah Lereng Gunung Api

Trolly

- 52. Kemitraan dengan Media
Jadi Andalan Bakohumas
- 54. Pelindo III Semarakkan Pekan Promosi Cilacap
- 55. Direktur Utama: Layani dengan Senyum
- 56. Porseni BUMN 2014
Ajang Sportivitas Insan BUMN

Behandle

- 58. *Project Plan* Sambut MEA 2015
- 60. Bersama Menata Pantai Boom
- 61. Tingkatkan Kinerja
Menteri dan Walikota Promosi Proyek

Peringatan Hari Sumpah Pemuda dan Pahlawan

Guna semakin meningkatkan rasa nasionalisme dan cinta tanah air, PT Terminal Teluk Lamong (TTL) mengadakan Peringatan Sumpah Pemuda dan Hari Pahlawan. “Saya yakin, dengan semangat kerja cerdas, kerja keras, dan ikhlas, akan kita sambut kesuksesan Terminal Teluk Lamong di kancah internasional,” ujar Dirut TTL Prasetyadi dalam pidatonya.

Selain untuk membakar semangat bekerja para pegawai, dalam kegiatan ini juga diadakan acara pengenalan *corporate value* perusahaan kepada seluruh pegawai yang rata-rata berusia dibawah 30 tahun. Kegiatan ini agar pegawai mengenal, memahami, dan menerapkan nilai-nilai perusahaan dengan baik, yaitu Hi-Speed—*High Committed* (Responsif), *Skillfulness* (Ahli dan Handal), *Professional* (Menjunjung etika profesi), *Enthusiasm* (Semangat dan Bergairah),



Excellence (Memberikan yang terbaik), *Discipline* (Konsisten dan bertanggung jawab). (Manyar)

Badan Pengembangan Suramadu ke Terminal Teluk Lamong



Sekretariat Dewan Pengarah Badan Pengembangan Wilayah Surabaya-Madura pada pertengahan Nopember lalu berkunjung ke PT Terminal Teluk Lamong dan diterima oleh Agung Kresno Sarwono selaku Direktur Operasional dan Teknik PT Terminal Teluk Lamong. Tujuan dari kunjungan yaitu untuk mengumpulkan masukan dan kajian sebagai bahan pertimbangan guna mendukung percepatan pembangunan ekonomi di wilayah Jawa Timur. “Kami sebagai dewan pengarah memilih Teluk Lamong sebagai bahan pertimbangan, karena terminal baru ini akan banyak membantu mempercepat proses pengiriman logistik dan memperlancar pertumbuhan ekonomi,” ujar Wakil Kepala Dewan Pengarah Badan Pengembangan Surabaya Madura Soendjoto. (Manyar)

BNI Layanan Gerak

Hadir di Pelabuhan Benoa

Pelabuhan Benoa terus berinovasi untuk meningkatkan layanan pembayaran jasa kepelabuhanan. Bekerjasama dengan Bank BNI, menghadirkan BNI Layanan Gerak yang bertempat di halaman parkir Pelindo Benoa, Denpasar. BNI Layanan Gerak adalah salah satu jenis layanan untuk nasabah yang melakukan pembayaran di luar kantor Bank BNI. Dengan menggunakan armada yang dapat berpindah sewaktu-waktu, layanan BNI Layanan Gerak ini diharapkan dapat memudahkan para nasabah Pelindo Benoa khususnya untuk melakukan pembayaran jasa kepelabuhanan.

Pemimpin Bank BNI (Persero) Cabang Denpasar Dewanta Ary Wardhana mengatakan bahwa BNI Layanan Gerak diharapkan dapat memberikan layanan yang lebih maksimal. Khususnya bagi transaksi operasional Pelindo III dan mitra bisnis di lingkungan Pelabuhan Benoa pada umumnya. "BNI Layanan Gerak



ini semoga dapat membawa dampak ekonomi yang positif terhadap perkembangan bisnis yang ada di lingkungan Pelabuhan Benoa," ujar General Manager Pelabuhan Benoa, Capt. Ali Sodikin. (Manyar)

IAPH Awards 2015

Kembali Dibuka



Penghargaan bertaraf internasional bagi insan manajemen dan operasional kepelabuhanan, International Association of Ports and Harbors 2015. Ajang dua tahunan ini terbagi dalam dua kategori dan lima penghargaan, yaitu Individual Awards (Kontes Esai): Aikiyama Award dan Hamburg Open Award. Berikutnya ialah Organizational Awards: Port Communications Award, Port Environment Award, dan Information

Technology (IT) Award. Seperti tahun-tahun sebelumnya, kontes ini hanya terbuka untuk anggota IAPH Regular dan Associate. Deadline pengiriman entry lomba yaitu tanggal 31 Januari 2015. Kemudian pemenang akan dipresentasikan pada IAPH World Ports Conference di Hamburg, Jerman pada tanggal 1-5 Juni 2015.

IAPH merupakan asosiasi yang mengemban misi untuk meningkatkan kemajuan pelabuhan di seluruh dunia dalam bingkai relasi keanggotaan bersama, kolaborasi dan saling berbagi informasi demi membantu mengurai permasalahan terkini, mendorong kerja kepelabuhanan yang berkelanjutan serta terus meningkatkan kualitas layanan pelabuhan pada industri maritim. Berdiri sejak 7 November 1955 di Los Angeles, Amerika Serikat, melalui pertemuan yang dihadiri 100 delegasi dari 38 pelabuhan di 14 negara. Di umurnya yang telah setengah abad, IAPH kini mewakili 200 pelabuhan di 85 negara, termasuk Pelindo III. Maka Pelindo III berperan dalam sebuah asosiasi pelabuhan yang mengurus lebih dari 60 persen perdagangan dunia dan hampir 80 persen arus petikemas internasional. (Lamong)

Terminal Petikemas Indonesia Kunjungi Teluk Lamong

PT Terminal Petikemas Indonesia (TPI), anak perusahaan bersama konsorsium Pelindo I, II, III, dan IV melakukan kunjungan ke PT Terminal Teluk Lamong pada pertengahan Nopember lalu. Direktur Komersial dan Pengembangan Bisnis Sumarzen Marzuki beserta jajaran manajer berkeliling area terminal sambil mendengarkan ulasan Direktur Operasional dan Teknik Teluk Lamong Agung Sarwono.

Kunjungan TPI ke Teluk Lamong ini sebagai bentuk studi banding untuk mendapatkan wawasan tentang pengembangan pelabuhan di Indonesia. Terkait dengan konsep yang lebih modern dan ramah lingkungan. PT TPI juga diharapkan mampu menjadi salah satu terminal petikemas yang memberikan pelayanan bermutu, sehingga dapat ikut serta mengurangi biaya logistik nasional



yang masih tinggi. Terminal Teluk Lamong, TPI dan terminal-terminal yang lain, dari Pelindo I sampai dengan IV, diarahkan untuk berkembang menjadi pelabuhan yang maju, modern, dan berkelas internasional. (Manyar)

Pelindo III Gelar Customer Gathering 2014



Pelindo III Cabang Tanjung Perak menggelar Customer Gathering 2014 pada akhir pekan Nopember lalu di Sativa Hotel, Pacet, Mojokerto. Kurang lebih sebanyak 60 orang para pengguna jasa yang terdiri atas beberapa perusahaan pelayaran,

Perusahaan Bongkar Muat (PBM), serta juga dihadiri oleh Otoritas Pelabuhan dalam pelaksanaan Customer Gathering tahun ini. Kegiatan yang telah dilaksanakan tiga tahun terakhir ini mengusung konsep paint ball untuk tahun 2014, setelah dua tahun sebelumnya berkonsep outbound, dan tahun 2013 berkonsep rafting.

Manager Pelayanan Kapal Bambang Suharto menyampaikan, "Kami akan berusaha menyelenggarakan acara customer gathering setiap tahunnya, tentunya dengan konsep yang berbeda setiap tahunnya, semoga dengan terselenggaranya kegiatan ini, dapat lebih terjalin hubungan harmonis dan makin solidnya antara Pelindo III Tanjung Perak dengan pengguna jasanya", ungkap Bambang di sela-sela sambutannya. Melalui kegiatan customer gathering ini Pelindo III Tanjung Perak berusaha untuk mempererat hubungan dengan para pengguna jasanya. (Manyar)

Pelindo III

Jemping Downhill Team

Pelindo III kembali menunjukkan perhatiannya pada pengembangan dunia olahraga Indonesia dengan menjadi sponsor utama salah satu tim sepeda gunung, Jemping Downhill Team. Perhatian Pelindo



III pada bidang olahraga adalah bukan berita baru. "Pelindo III sangat mendukung Jemping dengan tim sport downhill-nya, yang selama ini juga berkontribusi banyak dalam menyatukan banyak komunitas sepeda dengan kegiatan-kegiatannya yang positif," kata Husein Latief Direktur Teknik dan Teknologi Informasi Pelindo III sesuai penandatanganan kesepakatan.

Perwakilan Jemping sendiri menyambut positif dukungan Pelindo III tersebut. Bergabungnya Pelindo III secara otomatis bakal menambah potensi pengembangan kegiatan sepeda gunung Jawa Timur. "Kami membentuk Tim Downhill yang siap turun di seri terakhir *Indonesian Downhill 2014* ini tidak hanya mengejar prestasi, namun lebih penting lagi menyatukan kreatifitas ide para komunitas yang ada, menggandeng dunia komersial agar mulai melihat potensi besar mountain biking di Jawa Timur. Kami paham bahwa Pelindo III melihat potensi ini." ungkap Agustino Sidabutar, koordinator bidang media dan komersial Jemping. (Lamong)

Menhub

Puji Pelabuhan Benoa

Menteri Perhubungan RI Ignasius Jonan pada Nopember lalu melakukan kunjungan ke Benoa Cruise Terminal bersama rombongan dari Kementerian Perhubungan, Kesyahbandaran, Distrik Navigasi dan didampingi Direktur Utama Pelindo III Djarwo Surjanto serta GM Pelabuhan Benoa Ali Sodikin. "Saya ingin melihat bandara (Ngurah Rai) itu pelayanannya gimana, mercusuar yang ada di Pelabuhan Benoa bagaimana, pelayanan penumpang di Pelabuhan Benoa bagaimana," ujar menteri kelahiran Singapura ini santai, saat ditanya oleh wartawan tentang tujuan lawatannya ke Bali. Jonan menilai sejauh ini pelayanan yang diberikan oleh Bandara Ngurah Rai dan Pelabuhan Benoa sudah baik. Untuk Pelabuhan Benoa telah dilengkapi dengan petunjuk arah ke bagian-bagian pelabuhan dianggap sudah cukup jelas.

Dengan menggunakan seragam Dinas Perhubungan, Jonan gesit meneliti segala fasilitas yang ada di pelabuhan. Salah satunya

yang menjadi perhatiannya adalah toilet yang ada di terminal penumpang. Bahkan saat hendak keluar dari Benoa Terminal Cruise, ia tidak segan untuk melihat langsung fasilitas toilet. "Menurut saya, Terminal Penumpang Internasional yang ada di Pelabuhan Benoa sudah sangat baik," tutur Jonan di akhir kunjungan. (Manyar)





Pelabuhan Tanjung Emas Dapat Diakses BRT

Demi meningkatkan fasilitas umum di wilayah pelabuhan, Pelindo III Cabang Tanjung Emas telah bekerja sama dengan Dinas Perhubungan Kota Semarang dalam menyiapkan lahan untuk layanan kendaraan umum berupa BRT (*Bus Rapid Transit*) dengan trayek Pelabuhan Tanjung Emas-(Akpul) Kaliwiru.

Awal Nopember lalu bertempat di shelter Pelabuhan Tanjung Emas diselenggarakan *soft launching* BRT Koridor III yang dihadiri oleh Kepala Badan Layanan Umum (BLU) Bambang Kuntarso, Kepala Dinas Perhubungan Kota Semarang Agus Harmunanto dan General Manager Pelindo III Tanjung Emas Tri Suhardi. BRT dengan trayek

Pelabuhan Tanjung Emas-(Akpul) Kaliwiru ini rencananya akan segera diresmikan hari Rabu (05/11) oleh Walikota Semarang. Sementara untuk biaya yang akan dikenakan sebesar Rp 3.500 untuk umum dan Rp 1.000 untuk pelajar.

Dalam kesempatan tersebut Tri menyampaikan bahwa dengan adanya BRT ini membantu pengguna jasa menuju ke pelabuhan ataupun dari pelabuhan ke lokasi lain. Mengingat banyak penumpang kapal laut yang hendak ke pelabuhan, maka BRT sangat memudahkan akses ke Pelabuhan Tanjung Emas. Selain itu, banyaknya karyawan di wilayah pelabuhan diharapkan terbantu dengan adanya BRT.

Seiring dengan berkembangnya Pelabuhan Tanjung Emas, BRT dirasa mampu untuk menarik penumpang yang ingin sekedar melihat dan mengunjungi Pelabuhan Tanjung Emas yang merupakan pintu gerbang arus keluar masuk perdagangan di utara Pulau Jawa. Kunjungan masyarakat ke kawasan pelabuhan juga dapat membuat mereka melihat sendiri bahwa masalah rob telah berhasil ditanggulangi.

Dalam *soft launching* tersebut, Tri menyempatkan naik ke dalam BRT. "BRT ini nyaman dan murah, trayeknya pun melewati rumah dinas jadi saya bisa naik," ucap Tri terkesan. (Manyar)

Bekali Pelatihan Jelang Pensiun

Pelindo III bersama dengan Bizniscontact menyelenggarakan pelatihan persiapan purna bhakti dan kewirausahaan. Sebanyak 38 orang peserta yang terdiri dari suami dan istri Pegawai Pelindo III hadir dalam pelatihan tersebut yang digelar mulai akhir Oktober lalu di Prigen. Pada pelatihan tersebut diberikan materi perencanaan keuangan, kewirausahaan, kesehatan hingga kunjungan kepada pengusaha yang telah sukses dalam mengembangkan usahanya.

Selain memberikan pemahaman tentang bagaimana pengelolaan dana pensiun, pelatihan ini diselenggarakan untuk mengurangi efek post power syndrome paska pensiun. Tak hanya pemahaman materi, dalam program pelatihan, pengajar juga memberikan kesempatan networking kepada berbagai rekanan bisnis yang dikunjungi sebagai modal utama dalam perintisan atau pengembangan bisnis dari pensiunan nantinya.

Toto Heliyanto, Direktur SDM dan Umum Pelindo III menyatakan di Pelindo III, Program pelatihan pra purnabhakti ini memang sempat dihentikan sebelumnya, dimana terakhir dilaksanakan adalah dua tahun lalu. Harus diakui, transisi dari status pekerja yang memiliki rutinitas dan kesibukan kantor menjadi pensiunan yang waktunya luang tidaklah mudah. "Untuk itulah kami bekal bapak ibu semua dengan keterampilan sebagaimana diagendakan", jelas Toto.

Materi dan kunjungan atau praktek lapangan yang diprogramkan ini pun disetting lebih variatif, bukan



Mengunjungi UKM ▲

hanya industri perkebunan dan pertanian, kunjungan lebih diarahkan kepada Bisnis UKM yang mudah diterapkan mulai dari praktek dan kunjungan ke sentra industri rumah tangga seperti industri rotan, keramik hingga ke bisnis franchise restoran makanan. Tidak sekedar proses bisnisnya, para pengusaha pun dengan senang hati membuka kesempatan kerjasama untuk partner bisnisnya sehingga bagi pensiunan yang memiliki minat pada bisnis distributor memiliki kesempatan untuk menjalin relasi disini. Heskriel Sasiang, salah satu pensiunan pegawai mengapresiasi penyelenggaraan acara. Para pensiunan menyadari betul akan pentingnya persiapan pensiun, untuk itu diharap pelatihan ini terus diselenggarakan secara berkelanjutan kepada seluruh pegawai yang menjelang pensiun. (Manyar)

Kelas pelatihan persiapan purna bhakti ▼



Kelas pelatihan persiapan purna bhakti ▲





Perispindo III berdendang meriahkan suasana ▲

Grha Barunawati Ikon Baru Surabaya

*Jug gejak gejuk gejak gejuk
Kereta berangkat...*

*Jug gejak gejuk gejak gejuk
Hatiku gembira...*

Lirik tembang “Kereta Malam” tersebut didendangkan dengan ceria oleh paduan suara Ibu-Ibu Perispindo III (Persatuan Istri Pegawai Pelindo III) pada semarak peresmian gedung “Grha Barunawati”. Acara yang digelar bertepatan dengan peringatan Hari Pahlawan itu menjadi momen Pelindo III untuk memberikan hadiah spesial bagi Kota Pahlawan berupa gedung mewah yang menjadi ikon baru di kawasan Surabaya Utara.

Gedung Barunawati yang terletak di Jalan Laksda M. Natsir 10F merupakan aset Pelindo III yang dibangun pada Januari 1977. Berbagai acara baik internal maupun eksternal Pelindo III pernah dilaksanakan gedung ini. Hingga seiring perjalanan waktu gedung yang semula berkapasitas 600 orang ini perlu direvitalisasi menjadi lebih representatif seperti sekarang yang mampu menampung 1.500 hingga 2.000 orang.

Ketua Badan Pengurus Pusat (BPP) Perispindo III Noni Djarwo Surjanto dalam sambutannya menceritakan beberapa pertimbangan revitalisasi gedung ini. Hasil pengamatan penggunaan gedung pada tahun 2010, saat itu gedung terlihat kurang besar sehingga menjadi kurang nyaman di samping tuntutan pasar



Ketua Perispindo III Noni Djarwo Surjanto  memberikan sambutan

yang memang membutuhkan tersedianya gedung yang berfasilitas lebih baik. Pertimbangan lain yaitu menambah pilihan gedung acara bagi masyarakat umum dan Kota Surabaya pada khususnya. Gedung bergaya Eropa klasik dengan nuansa post-modern ini diharapkan dapat menjadi ikon arsitektural di kawasan Surabaya Utara.

"Kami menanti selama empat tahun hingga mengalami tujuh pergantian General Manager Pelindo III Cabang Tanjung Perak. Kini akhirnya Gedung Grha Barunawati ini selesai direnovasi," cerita Noni dengan mata berkaca-kaca. Namun ia menambahkan, bahwa ia juga sepenuhnya memaklumi. Karena PT Pelindo III beberapa tahun belakangan ini juga sedang konsentrasi untuk pembangunan dan penyelesaian Terminal Teluk Lamong, serta beberapa bangunan dan fasilitas pelabuhan lainnya yang tersebar di tujuh provinsi.

Bahkan pada saat yang bersamaan, Yayasan Barunawati Biru juga sedang merenovasi dan melengkapi fasilitas sekolah Barunawati yang membutuhkan dana tidak sedikit. Pada kesempatan tersebut ia sekaligus menyampaikan bahwa semua kelas di sekolah Yayasan Barunawati saat ini telah dilengkapi *air conditioner* (AC) dan *LCD projector* (In Focus). Sejumlah guru juga telah diikutsertakan dalam berbagai program pelatihan guna peningkatan mutu.

"Ada kekuatan perempuan yang anggun namun kuat dalam sentuhan interior Grha Barunawati," komentar Direktur Utama Pelindo III Djarwo Surjanto. Sentuhan yang dimaksud yaitu aksen bunga mawar yang tampak dalam beberapa sudut gedung yang berkonsep ramah lingkungan ini. Mawar merah ini merupakan representasi dari logo baru Perispindo III yang juga diperkenalkan ke publik pertama kali pada gelaran ini.

Hadirnya Grha Barunawati yang baru ini juga disambut baik oleh Direktur SDM dan Umum Pelindo III Toto Heli Yanto. Pihaknya menyatakan siap memindahkan berbagai agenda internal perusahaan, seperti pelatihan pegawai ke sejumlah ruang di lantai dua gedung tersebut. "Hal ini tentunya akan menjadi salah satu bentuk penghematan anggaran kegiatan internal perusahaan," jelas Toto. Pasangan Rismature Sidabutar (Direktur PT Jasa Marga Bali Tol) dan istrinya yang menikah di Gedung Barunawati saat belum dipugar turut hadir saat peresmian. "Kami mendoakan agar gedung yang baru ini laris dan tepat guna," harapnya di depan para hadirin. (Lamong)



 Hall utama Grha Barunawati



(kiri ke kanan) Kepala SPI M. Zaini, Anjas Prasetyo (KPK),
Direktur SDM & Umum Toto Heli Yanto, Asep Rachmat (KPK),
Sekretaris Perusahaan Yon Irawan menyanyikan
lagu Indonesia Raya sebelum acara dimulai.

Cegah Gratifikasi Tolak atau Laporkan

Pelindo III bekerjasama dengan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menyelenggarakan Workshop Penyusunan Pedoman Gratifikasi dan Pembentukan Unit Pengendalian Gratifikasi (UPG) selama tiga hari 19-21 November 2014 di kantor pusatnya yang berlokasi di Jalan Perak Timur Surabaya. Dua perwakilan dari Direktorat Gratifikasi dan

Kedeputan Bidang Pencegahan, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), Asep Rachmat dan Anjas Prasetyo hadir sebagai pembicara.

Pelatihan itu merupakan tindak lanjut dari Komitmen Penerapan Pengendalian Gratifikasi di lingkungan Pelindo III yang sudah ditandatangani sejak 12 Maret 2014 lalu. 20 pegawai Pelindo III

yang mewakili dari berbagai unit kerja menyusun aturan gratifikasi dengan didampingi langsung oleh KPK. Asep mengatakan bahwa untuk mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik diwajibkan untuk bebas dari gratifikasi. Belum semua pihak sepaham tentang apa yang harus dilakukan terhadap gratifikasi. "Sikap lembaga negara (terhadap gratifikasi) harus menolak

GRATIFIKASI AKAR KORUPSI



**TOLAK
ATAU
LAPORKAN**

Ilustrasi 

dan mengingatkan pihak swasta agar tidak memberi gratifikasi. Selain itu juga menghimbau masyarakat untuk ikut mengawasi," jelas Asep.

Hingga kini sudah ada 118 lembaga pemerintah, BUMN, dan BUMD di seluruh Indonesia yang menerapkan Program Pengendalian Gratifikasi (PPG). Aturan terkait gratifikasi di setiap instansi tersebut tidak sama. Penyusunannya tidak *'copy-paste'* antarinstansi, namun dibuat *'customized'* agar lebih mudah diaplikasikan. Penerapannya merupakan tugas dari dibentuknya Unit Pengendalian Gratifikasi (UPG), terutama dari sisi pelaporan dan pengelolaan. "Tujuan utama dari adanya aturan gratifikasi ialah pengimplementasiannya dalam kinerja perusahaan," tegas Asep.

Direktur SDM dan Umum Pelindo III Toto Heli Yanto yang hadir pada acara tersebut menyatakan bahwa dalam sebagai perusahaan jasa, insan Pelindo III sangat penting untuk memahami kategorisasi dari gratifikasi. Karena dengan kejelasan dari seluk-beluk gratifikasi inilah, diharapkan akan lebih mudah dan tepat dalam menerapkan aturan mainnya (peraturan bagi pegawai). "Pedoman terkait gratifikasi ini nantinya akan disejalkan dengan penerapan budaya perusahaan. Terutama di unit kerja yang berhubungan langsung dengan pengguna jasa," ungkap Toto. Bahkan ia juga mengarahkan tim UPG yang dibentuk untuk juga mensosialisasikan aturan gratifikasi ke cabang-cabang Pelindo III. "Sebagai perusahaan global, Pelindo III dalam aktivitas usahanya harus tersistem dan bersih," pungkasnya. (Lamong)



Games "Penggerak Integritas" 

Forum Bakohumas

Menkominfo : Pemerintah Fokus Pada Maritim

Menteri Komunikasi dan Informasi (Kemenkominfo) Republik Indonesia (RI) Rudiantara membuka secara resmi pertemuan forum Bakohumas (Badan koordinasi kehumasan pemerintah) tingkat Nasional tahun 2014, pada 25-26 Nopember lalu di Kota Bandung Jawa Barat.

Kegiatan tersebut diselenggarakan Direktorat jenderal (Dirjen) Informasi dan komunikasi publik Kemenkominfo RI, dalam upaya meningkatkan kemitraan dan peran humas dalam melakukan diseminasi informasi kepada publik serta sebagai bentuk apresiasi terhadap karya kehumasan.

"Hari ini untuk pertama kalinya pertemuan forum Bakohumas dimasa kepemimpinan Bapak Presiden



Joko Widodo dan Wakil Presiden Yusuf Kalla. Humas pemerintahan harus mampu menterjemahkan program kerja pemerintah di bidang komunikasi dan informasi" kata Menteri Kominfo RI.

Dikatakannya lagi, humas pemerintah dituntut meningkatkan pengolahan dan pelayanan informasi disetiap instansinya. Kerja, kerja, kerja dan kerja dengan kerja keras, kerja cerdas, kerja cepat dan kerja yang ikhlas." Humas pemerintah harus berfikir untuk menyerap, mengolah dan menyebarkan informasi yang berdampak bagi masyarakat" pungkasnya

Sementara itu Freddy H. Tulung selaku Ketua umum Bakohumas yang juga Dirjen Informasi dan komunikasi



publik Kemenkominfo RI dalam laporannya mengatakan dasar pelaksanaan kegiatan yaitu Peraturan Menteri Kominfo RI tentang Bakohumas dan rekomendasi dari peserta pertemuan Bakohumas tingkat Nasional pada tahun 2013 yang lalu di Batam yang memilih Kota Bandung sebagai tempat pelaksanaan kegiatan tersebut.

Bakohumas merupakan acara rutin tahunan yang digelar guna membangun sinergi antara para humas instansi pemerintah, swasta, BUMN dan media dimana pada Tahun 2014 diselenggarakan di Bandung dan dihadiri juga oleh Gubernur Jawa Barat Ahmad Heryawan.

"Tujuan kegiatan, memberikan pemahaman sebagai anggota humas pemerintah mengenai peran kelembagaan sebagai simbol komunikator pemerintah" ungkap Freddy. Hal tersebut untuk mendukung revolusi mental pemerintah dengan memposisikan humas profesional yang berorientasi kepada pelayanan informasi publik serta menimbulkan mediasi, aksi dan komitmen bersama anggota humas pemerintah terkait

akan pentingnya koordinasi, integrasi dan sinergi dalam konteks destinasi informasi kepada masyarakat.

"Hasil yang diharapkan, meningkatnya profesionalisme dan perubahan pola pikir dari humas pemerintah dengan karakter informasi yang mendidik, mencerahkan dan mencerdaskan melalui media komunikasi yang dikuasainya" jelasnya.

Dihadapan Humas instansi pemerintah dan lembaga seluruh Indonesia Menkominfo menyampaikan bahwa pemerintah pusat sedang fokus di antaranya pada bidang kemaritiman, pertanian, konektivitas, dan kelistrikan.

Di bidang kemaritiman, pemerintah pusat akan membangun pelabuhan, kemudahan perizinan bagi nelayan Indonesia dan pengetatan izin nelayan asing di Indonesia. Kemudian di bidang pertanian katanya di antaranya membantu bendungan, irigasi dan perluasan sawah. Selanjutnya konektivitas, jalan tol, pelabuhan dan kereta api. (Mutia)



Gubernur Jabar Ahmad Heryawan (kedua kiri) dan Menkominfo Rudiantara (ketiga kiri) turut hadir

Klasterisasi Pelabuhan Tanjung Perak

Pelindo III menerapkan klasterisasi atau penataan ruang bongkar muat (*dedicated area*) pada beberapa Terminal di Pelabuhan Tanjung Perak, Surabaya, Jawa Timur. Pelindo III mengoperasikan sejumlah terminal di pelabuhan utama ini melalui Cabang Tanjung Perak dan dua anak perusahaannya, PT Terminal Petikemas Surabaya dan PT Berlian Jasa Terminal Indonesia.

Beberapa Terminal tersebut diantaranya Terminal Jamrud, Nilam, Mirah dan Kalimas dioperasikan oleh Pelindo III Cabang Tanjung Perak, Terminal berlian oleh PT BJTI dan Terminal Petikemas Surabaya dioperasikan oleh PT TPS. Bahkan barusan dioperasikan secara komersial yaitu Terminal Teluk Lamong turut meningkatkan kapasitas dan kinerja bongkar muat Pelabuhan Tanjung Perak.

Bahkan pada bulan April tahun 2015 mendatang juga telah siap dioperasikan Dermaga Pelabuhan Manyar serta kawasan industrinya yang disebut dengan JIPE. Selain peningkatan infrastruktur tersebut juga dilakukan penambahan peralatan bongkar muat seperti Container Crane (CC), Harbour Mobile Crane (HMC), RTG, Fixed Crane dan peralatan pendukung lainnya.

Penataan tata ruang bongkar muat (*dedicated terminal*) salah satunya diimplementasikan di Terminal Berlian yang dikhususkan hanya menangani kegiatan bongkar muat petikemas domestik. Pada hari Minggu (23/11) ditandai dengan sandarnya Kapal Mentaya River dengan rute Banjarmasin -Surabaya di Dermaga Berlian Timur, arus petikemas yang melalui terminal ini telah menembus angka 1 juta TEUs. Jumlah yang

signifikan diraih selama konsistensi 13 tahun pengoperasian Terminal Berlian oleh PT Berlian Jasa Terminal Indonesia. Pencapaian ini merupakan salah satu bukti dari berhasilnya proses klasterisasi yang dilakukan oleh Pelindo III.

Program klasterisasi terminal di Pelabuhan Tanjung Perak tersebut selain dilakukan di Terminal Berlian dan TPS juga dilakukan di Terminal lain yaitu Terminal Jamrud Utara yang khusus untuk kegiatan bongkar muat curah kering dan general cargo internasional, Terminal Jamrud Barat difungsikan untuk curah kering internasional, Jamrud Selatan untuk General Cargo dan curah kering domestik. Sedangkan Terminal Mirah untuk kegiatan general cargo domestic, roro terminal dan project cargo. Terminal Nilam digunakan untuk petikemas domestic, curah cair dan general cargo.

Direktur Utama Pelindo III Djarwo Surjanto dalam acara “Syukuran Pencapaian 1 Juta TEUs Terminal Berlian Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya” akhir Nopember lalu mengatakan bahwa pencapaian ini harus disyukuri dengan terus meningkatkan manajemen penumpukkan. Pada acara yang dihadiri banyak perwakilan dari pengguna jasa logistik ini, Djarwo mempersilakan para pengguna jasa untuk memilih sendiri di pelabuhan mana mereka ingin bersandar.

«Silakan bersaing dalam kualitas pelayanan. Kami serahkan kepada pengguna jasa untuk langsung melakukan pembicaraan business to business dengan operator dermaga,» jelasnya. Djarwo juga mempersilakan Kepala Kantor Otoritas Pelabuhan Tanjung Perak Sahat Simatupang

yang hadir pada acara tersebut untuk melakukan peningkatan pengawasan. Ia juga menyatakan siap membantu untuk memberikan masukan kepada pihak pemerintah yang bertindak sebagai regulator, guna segera mempermudah peraturan logistik. Hal ini bertujuan agar mempercepat dan meningkatkan arus petikemas. Dengan segala kerjasama yang baik ini diharapkan target 3 juta TEUs arus petikemas di Pelabuhan Tanjung Perak pada akhir tahun 2014 dapat tercapai.

Sahat membenarkan, bahwa dengan berbagai peningkatan seperti pembenahan APBS dan ketertiban serta keamanan pelayaran, kepercayaan para pengguna jasa kepada Pelabuhan Tanjung Perak akan meningkat. Hal ini sangat penting karena Tanjung Perak memiliki peran sebagai infrastruktur vital perdagangan dan transportasi bagi Jawa Timur dan Kawasan Timur Indonesia. Untuk menyambut Masyarakat Ekonomi ASEAN, kepercayaan dunia internasional pada Pelabuhan Tanjung Perak harus terus ditingkatkan, seperti ditegaskan oleh Sahat.

«Keberhasilan pencapaian BJTI merupakan keberhasilan kita semua (stakeholder Pelabuhan Tanjung Perak),» pungkasnya. Acara syukuran juga diisi dengan penayangan video perjalanan pencapaian 1 juta TEUs BJTI dan testimoni para pengguna jasa Terminal Berlian. Di akhir video tersebut dengan diiringi lagu Padamu Negeri sebagai musik latar, muncul pesan: «1 Juta TEUs Dedikasi Kami Untuk Negeri». Segala pengembangan yang dilakukan Pelindo III merupakan bentuk kesiapan BUMN operator pelabuhan ini dalam mendukung konsep Tol Laut dan poros maritim logistik nasional. (Berlian/Lamong)

◀ Harbour Mobile Crane di Terminal Berlian



▲ Sosialisasi nota tagihan melalui aplikasi E-Nota

Pelindo III Gunakan Aplikasi E-Nota

Pelindo III Cabang Banjarmasin melaksanakan sosialisasi nota tagihan melalui aplikasi E-Nota pada pertengahan Nopember lalu. Acara tersebut dihadiri langsung oleh General Manager Pelindo III Cabang Banjarmasin Hengki Jajang Herasmana dan didampingi oleh para manager beserta seluruh pengguna jasa, perusahaan pelayaran dan juga perbankan.

Hengki menjelaskan “ini adalah upaya kami untuk memberikan kemudahan bagi pengguna jasa. Dengan penerapan aplikasi E-Nota maka diharapkan selain dapat memberikan kemudahan kepada para pengguna jasa dalam melakukan transaksi keuangan juga untuk mendukung kegiatan *Go Green* dengan efisiensi penggunaan kertas (*paperless*). Pengurangan penggunaan kertas berarti turut membantu menyelamatkan bumi dari pemanasan global” ujar Hengki.

Asisten Manager Sistem Manajemen Informasi dan

Teknologi Informasi Pelindo III Cabang Banjarmasin Agung Eka Wardhana menjelaskan bahwa E-Nota juga dapat diakses melalui aplikasi anjungan yang resmi diberlakukan pada tanggal 1 Desember 2014.

Disampaikan Manager Keuangan Pelindo III Cabang Banjarmasin Zainal Abidin, bahwa dengan penerapan E-Nota ini dapat memberikan pelunasan nota melalui pembayaran elektronik yang telah disediakan pihak bank yang bekerjasama dengan Pelindo. Jika ada pelunasan secara otomatis saldo pengguna jasa akan berpindah ke rekening Pelindo III sesuai nominal yang tercantum didalam nota yang lebih dikenal dengan sistem pembayaran *Host To Host* antara bank dan Pelindo. Pembayaran dapat dilakukan dengan cara sms banking, internet banking, ATM dan Teller Bank, sehingga pengguna jasa dapat mudah melakukan transaksi pelunasan tidak perlu ke PPSA (Pusat Pelayanan Satu Atap) atau melalui kasir Pelindo III sehingga dapat menghemat biaya kurir dan efisiensi waktu pembayaran dapat cepat di proses. (Manyar)



Direktur Utama Pelindo III Djarwo Surjanto (ketiga kiri) bersama Direktur SDM & Umum Toto Heli Yanto (kedua kiri) memberi ucapan selamat kepada para wisudawan

Pelindo III Rekrut Putera Daerah

Pelindo III membuat terobosan dengan melakukan "affirmative action" dengan melakukan rekrutmen terhadap putra putri daerah luar pulau Jawa pada 3 (tiga) wilayah kerjanya, yaitu Kalimantan (Kumai, Pangkalan Bun, Sampit, Kotabaru dan Banjarmasin), Bali (Benoa, Celukan Bawang) dan Nusa Tenggara (Bima, Kupang, Lembang dan Maumere).

Pelindo III sebagai terminal operator pelabuhan, terus menggali potensi sumber daya manusia putra daerah di wilayah kerjanya, khususnya di luar pulau Jawa. Salah satu program keberlanjutan dari manajemen Pelindo III itu antara lain adalah dengan

menyelenggarakan rekrutmen khusus lulusan SLTA terbaik pada tiap daerah luar Pulau Jawa di wilayah kerjanya. Putra daerah hasil rekrutmen selanjutnya dididik di Politeknik Pelayaran Surabaya selama setahun untuk membekali pengetahuan dan ketrampilan dibidang Kepelabuhanan.

Kebahagiaan terlihat dari raut muka anak-anak muda pada akhir Nopember lalu. Pasalnya pada hari itu bertempat di Auditorium Politeknik Perkapalan Surabaya, putra putri daerah Pelindo III Angkatan II diwisuda setelah menempuh pendidikan Diploma 1 (D-1) Jurusan Tata Laksana Angkutan Laut di Politeknik Pelayaran Surabaya. Mereka adalah putra putri terpilih pada daerahnya

masing – masing yang lulus seleksi dari serangkaian tes penerimaan di Pelindo III yang disekolahkan dan setelahnya akan ditempatkan di wilayah kerja Pelindo III.

Rekrutmen khusus SDM putra putri daerah sengaja diprogramkan untuk memberi kesempatan yang sama pada semua anak bangsa. Tidak semata membuka peluang kerja, melainkan juga mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam hal ini, terdapat 3 zona wilayah yakni Kalimantan, Bali dan Nusa Tenggara.

Proses rekrutmen SDM putra putri daerah Pelindo III angkatan II telah dilakukan pada pertengahan tahun 2013 lalu dan 60 orang telah lolos seleksi tersebut. Terhitung tanggal 25 November 2013 mereka mulai melakukan studi di Politeknik

Pelayaran Surabaya dengan rincian jumlah pada masing masing daerah sebagai berikut : Banjarmasin 19 orang, Kotabaru 4 orang, Sampit 5 orang, Kumai 3 orang, Benoa 3 orang, Celukan Bawang 5 orang, Lembar 4 orang, Bima 6 orang, Maumere 2 orang dan Kupang 9 orang.

“Putra Putri Daerah ini setelah menyelesaikan pendidikannya di Politeknik Pelayaran Surabaya, nantinya tidak langsung dikembalikan ke daerahnya masing – masing, namun akan dididik lebih lanjut terlebih dulu di Pelabuhan Tanjung Perak untuk menggantikan putra – putri daerah angkatan I yang akan segera dikirim ke pelabuhan daerah,” ujar Djarwo Surjanto, Direktur Utama PT Pelindo III.

Selama mereka menempuh pendidikan di Politeknik Pelayaran Surabaya, tidak hanya masalah **hard competency** (ketrampilan, keahlian dan pengetahuan) saja yang diajarkan, melainkan juga **soft competency** (**leadership**, sikap

perilaku, inovatif, dll). Harapannya, agar SDM Putra Putri Daerah tersebut kelak tumbuh menjadi pemimpin masa depan yang mampu mengemban tugas dengan amanah dan mengambil keputusan dengan penuh tanggung jawab.

Semua biaya selama studi di Surabaya, ditanggung penuh oleh Pelindo III. Tidak hanya biaya studi, melainkan juga **living cost** (biaya hidup sehari – hari) selama mereka mengemban tugas belajar dan bantuan transportasi serta akomodasi orang tua yang diundang saat wisuda ditanggung oleh Pelindo III. Setelah ini, mereka (putra putri daerah angkatan II) selain mulai bekerja juga akan kembali disekolahkan oleh Pelindo III untuk menempuh jenjang studi Diploma III (DIII) di STIAMAK Barunawati selama 2 tahun.

Sebelumnya, pada tahun 2010 Pelindo III juga telah merekrut 60 orang lulusan SLTA sebagai putra putri daerah angkatan I yang disekolahkan setara Diplomas I di Politeknik Ilmu Pelayaran (PIP)

Semarang dan setara Diplomas III STIAMAK Barunawati yang saat ini sudah ditempatkan pada Pelabuhan-pelabuhan di wilayah Pelindo III.

“Pelindo III menganggap SDM merupakan asset utama perusahaan yang harus dikelola dengan baik, sehingga tidak berlebihan sebagian SDM saat ini juga diikutsertakan program pendidikan formal strata S2 ke luar negeri”, Ujar Toto Heliyanto Direktur SDM dan Umum PT Pelindo III.

Toto kembali merinci, pada tahun 2012 lalu PT Pelindo III telah memberangkatkan 10 (sepuluh) pegawai untuk mengikuti sekolah setara S2 ke luar negeri (Belgia dan Belanda), selanjutnya pada tahun 2013 kembali mengirimkan sebanyak 20 (dua puluh) pegawai untuk mengikuti pendidikan S2 ke Belanda, Belgia, Swedia dan UK. Sedangkan pada tahun 2014 diberangkatkan kembali sekitar 30 orang pegawai S2 ke luar negeri. (Kalimas)



Foto bersama Direksi Pelindo III beserta jajarannya bersama seluruh wisudawan ▲



▲ Dermaga Pelabuhan Bima

Pelabuhan Bima Giat Berbenah

Belum genap setahun menjabat General Manager (GM) Pelindo III Cabang Bima, Baharuddin, melakukan berbagai terobosan. Salah satu yang sudah dirasakan masyarakat pengguna jasa pelabuhan adalah kebersihan. Jika dulu pelabuhan itu terkesan jorok, sekarang sudah beda. Bekas kotoran kuda penarik dokar dan gerobak yang mengotori halaman pelabuhan, kini tak dijumpai lagi.

Begitu juga dermaga. Sekali seminggu mereka semprot dengan air laut sehingga kotoran pun hilang. "Sekali seminggu kami lakukan penyemprotan, sehingga kelihatan bersih seperti sekarang," kata putra kelahiran Wera, Bima, pada 1966, yang memulai karier di Pelindo sebagai pegawai rendahan itu.

Setelah bersih, Baharuddin mencanangkan penghijauan. Setumpuk bibit tanaman trembesi diangkutnya dari Sumbawa. Ratusan batang pohon nampak disusun rapi di halaman rumah dinas yang cukup luas di kawasan Tolomundu, Kota Bima.

Sedangkan untuk menanam masih menunggu hujan turun yang diperkirakan akhir November atau awal Desember nanti. "Bibit tanaman, saya bawa dari Sumbawa dan sekarang sudah siap di halaman rumah. Begitu hujan turun, segera kami tanam," tutur ayah dua anak berperawakan kecil tersebut.

Mantan Menteri BUMN Dahlan Iskan saat berkunjung ke Tambora, Bima, juga sempat melihat Pelabuhan Bima, ia diantar walikota Bima H Qurais yang turut mendukung pembenahan Pelabuhan Bima.

Aset gudang kumuh yang sudah bertahun-tahun dibiarkan pemiliknya, akan diperbaiki kembali. Sebab, Pelindo III sepakat menyewakan lahannya yang sudah puluhan tahun dibangun gudang oleh masyarakat itu disewakan selama 20 tahun. "Saya dengan walikota sepakat untuk menyewakan lahan itu selama 20 tahun," kata Baharuddin.



Walikota Bima H Quraish membenarkan. “Kami sudah bicarakan dengan Direksi Pelindo III di Surabaya. Pelindo III sepakat dengan kami,” tambah Quraish. Bahkan untuk menuju ke pelabuhan, walikota telah membangun jalan baru. Di sisi pantai sehingga kendaraan yang akan keluar-masuk pelabuhan, tidak melintas di tengah kota. Suatu kerja sama yang harmonis antara Pemkot dengan Pelindo III, sehingga menghasilkan buah karya yang dirasakan masyarakat manfaatnya.

Menurut Baharuddin, agar kawasan pelabuhan yang luasnya 37 hektare tersebut kelihatan bagus seperti halnya pelabuhan lain di kawasan Indonesia, pihaknya melakukan *paving*. Sehingga yang masih rendah ditinggikan agar tidak tergenang air.

Dana untuk *paving* sudah turun dari kantor pusat Pelindo III yang bermarkas di Surabaya. Sekarang tinggal dikerjakan. Jalan yang bergelombang dan tak rata masih sangat dominan. Bahar-sapaan sehari-hari Baharuddin, ingin agar wajah pelabuhan yang dipimpinnya itu, lebih cerah dibandingkan sekarang.

Sebagai perusahaan jasa, setiap minggu Pelabuhan Bima menjadi tempat persinggahan kapal penumpang yang selalu sarat dengan muatan, baik dari Makassar maupun dari daerah lainnya. Sudut pelabuhan yang kurang terurus akan memberi kesan kurang baik di mata pengguna jasa. Kesan seperti itulah yang ingin diubah.

Bahkan sebuah gudang kuno yang berada di tepi kolam pelabuhan direncanakan dibongkar, agar halaman pelabuhan bisa lebih luas lagi. Perkembangan moda transportasi seperti sekarang, sudah tidak banyak membutuhkan gudang lagi. Pengusaha cenderung mengangkut barang dagangannya dengan kontainer. “Sekarang eranya sudah berubah. Pengusaha mengangkut barang dengan kontainer. Karena itu diperlukan halaman yang memadai,” tegasnya.

“Kami sedang menyiapkan lapangan kontainer sekitar 5000 meter persegi,” lanjut Bahar yang juga membawahi Pelabuhan Badas, Sumbawa ini. Sebab, dari Pelabuhan Bima banyak menyuplai ke Pelabuhan NTT, seperti Sumba, Waingapu, Alor, Larantuka, Labuan Bajo, dan Tenau, Kupang. Juga yang menyuplai ke Lombok, Bali, Surabaya maupun Makassar.

Pelabuhan Bima memiliki Pelabuhan Nusantara untuk embarkasi dan debarkasi, serta dua pelabuhan rakyat yang masing-masing panjangnya 50 meter. Lampu jalan yang menggunakan tenaga surya berjejer di sisi utara dermaga. Sebuah gudang besar, juga dibangun di sana. Dari sisi panjang dermaga Pelindo III, memang sangat minim, dibandingkan kebutuhan bongkar muat untuk masa depan. Meski serba terbatas, namun Bahar merasa bangga bahwa pelabuhan yang dipimpinnya itu sudah bisa meraup keuntungan. Padahal, pada 2013 lalu, masih mengalami rugi. “Sekarang paling tidak karyawan sudah bisa terima gaji tepat waktu, karena sudah untung,” kelaknya. (Manyar)



▲ Bongkar muat general cargo



GM Pelindo III Cabang Bima Baharuddin (tengah) bersama jajarannya. ▶



▲ MV Intan Daya 4 membongkar 290 boks petikemas di Terminal Teluk Lamong

Terminal Teluk Lamong Beroperasi Komersial

Pelindo III resmi mengoperasikan Terminal Teluk Lamong (TTL) secara komersial yang ditandai dengan pelayanan bongkar muat petikemas kapal MV Intan Daya 4 pada pertengahan Nopember lalu. Di terminal itu, aktivitas bongkar muat petikemas sebesar 290 boks mulai dilakukan.

Beroperasinya TTL tersebut diresmikan sepekan setelah izin operasi dari Kementerian

Perhubungan turun. Direktur Utama Pelindo III-Djarwo Surjanto mengatakan bahwa kegiatan pelayanan pertama kali secara komersial menandakan Terminal Teluk Lamong telah benar-benar siap melayani kegiatan bongkar muat barang. Menurutnya, untuk sementara ini fokus pelayanan masih pada pelayanan petikemas domestik.

"Hingga akhir tahun 2014 masih kita fokuskan dulu pada pelayanan

petikemas domestik. Khusus untuk petikemas internasional kita harapkan awal tahun 2015 sudah bisa kita layani," jelas Djarwo. Belum mulainya pelayanan petikemas internasional dikarenakan Pelindo III masih harus berkoordinasi dengan pihak Direktorat Jenderal Bea dan Cukai. Hal itu terkait dengan penentuan wilayah kepabeanan dan sejumlah aturan-aturan terkait kegiatan ekspor dan impor barang. Menurut Djarwo, koordinasi dengan



Syukuran bongkar muat komersial pertama ▲ Terminal Teluk Lamong

Direktorat Jenderal Bea dan Cukai kini masih terus dilakukan hingga saat ini.

"Kami sudah beberapa kali ketemu dan berkoordinasi dengan pihak bea dan cukai. Semoga saja segera keluar kebijakan sehingga kegiatan pelayanan internasional di Terminal Teluk Lamong segera berjalan," tambahnya.

Sementara itu, Direktur PT Maskapai Pelayaran Pulau Laut (PT PUL) Hamdan Yasin yang hadir kala itu mengatakan bahwa kapal MV Intan Daya 4 yang melakukan kegiatan bongkar muat di Terminal Teluk Lamong menurunkan muatan 156 boks petikemas dan menaikkan 134 boks petikemas. Kapal dengan panjang 90 meter milik PT PUL yang memiliki rute Surabaya-Pekanbaru tersebut selama ini melakukan kegiatan bongkar muat di Terminal Petikemas Surabaya (TPS).

Kegiatan bongkar muat perdana di Terminal Teluk Lamong dilakukan dengan menggunakan 1 Ship To Shore (STS) berkode CC-01-D, 15 Combined Truck Trailers (CTT), dan 1 Straddle Carrier (SC) dan diperkirakan selesai dalam waktu kurang dari 24 jam. Seluruh container yang dimuat akan didistribusikan dengan tujuan Terawang (Riau).

Dalam kegiatan bongkar muat perdana itu, PT Maskapai Pelayaran Pulau Laut membawa kertas milik Sinar Mas Group dan selanjutnya membawa

pupuk dari Petrokimia Gresik. "Kami upayakan dalam satu bulan setidaknya tiga kali akan melakukan kegiatan bongkar muat di Terminal Teluk Lamong. Ini pilihan lain di Pelabuhan Tanjung Perak selain di Terminal Berlian dan TPS," kata Yasin.

Manajemen PT TTL sendiri telah menetapkan tarif untuk aktivitas bongkar muat, yakni sebesar Rp601.000 per petikemas. Ditambah biaya penumpukan di lapangan penumpukan dikenakan biaya per hari Rp 25 ribu. Tarif tersebut diakui hampir sama dengan seluruh terminal yang ada di Tanjung Perak. Hal ini dilakukan guna menghindari persaingan yang tidak sehat antar terminal.

Hamdan Yasin, mengaku, sedikit diuntungkan dengan keberadaan TTL. Ini disebabkan angkutan petikemas dengan rute pelayaran Surabaya-Jakarta-Pekanbaru selalu memakan waktu panjang dalam melakukan aktivitas bongkar muat. "Ada nilai efisiensi yang kami dapat di TTL. Selain faktor efisiensi waktu bongkar muat, juga waktu pemindahan dari terminal menuju gudang. Kebetulan gudang kami berada di Gresik, sehingga nilai ekonomis yang kami dapat adalah efisiensi waktu," urainya.

Beroperasinya TTL menandakan kesiapan Pelindo III menyongsong Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015. "Kami harus mulai dari Tanjung Perak dulu kemudian menyusul ke terminal lain. "Setelah dilaksanakannya pasar bebas ASEAN dalam MEA 2015 arus barang akan mengalami peningkatan. Selain Teluk Lamong, Pelindo III menyiapkan terminal modern Java Integrated Industrial Port Estate (JIPE) di Manyar Gresik," kata Djarwo.

Keputusan untuk mengalihkan kegiatan ke Terminal Teluk Lamong dikarenakan teknologi yang digunakan diharapkan dapat mempercepat waktu pelayanan. Agung Kresno Sarwono-Direktur Operasional PT Terminal Teluk Lamong kepada DERMAGA mengatakan, "Terminal Teluk Lamong yang merupakan terminal berkonsep *eco green port* ini selanjutnya dijadwalkan akan menerima bongkar muat beberapa kapal, diantaranya milik PT Freeport." Mengakhiri perbincangan dengan DERMAGA, Djarwo Surjanto berharap keberadaan Terminal Teluk Lamong menjadi jalan keluar kepadatan aktivitas bongkar muat di Tanjung Perak. (Mutiarra)

◀ Direktur PT Maskapai Pelayaran Pulau Laut (PT PUL) Hamdan Yasin (kiri) menerima potongan tumpeng pertama dari Direktur Operasi & Teknik TTL Agung Kresno Sarwono





Kesibukan di Terminal Petikemas Surabaya ▲

Sinergikan Tol Laut dan Poros Maritim

Komitmen Presiden Joko Widodo
untuk membenahi potensi maritim Indonesia
mendapat respon peserta KTT APEC

Paradigma untuk mengembalikan Indonesia di poros maritim dunia, dinilai banyak pihak bukan sekedar jargon politik pemerintah baru di bawah kepemimpinan Presiden Joko Widodo. Beberapa waktu setelah dilantik menjadi Presiden ke-8 Republik Indonesia, “gebrakan” awal yang segera mencuat meskipun masih terkesan sporadis adalah evaluasi mendasar terhadap masalah kelautan dan perikanan yang dilakukan Menteri Kelautan dan Perikanan Susi Pudjiatuti. Hal itu disusul dengan pemaparan strategi meningkatkan logistik nasional oleh Menteri Perhubungan Ignasius Jonan, serta visi *out of the box* dari Menteri Koordinator Kemaritiman Indroyono Soesilo.

Pada pertemuan Asia Pacific Economy Cooperation (APEC) di Beijing 10-11 Nopember 2014 lalu, Presiden Jokowi juga secara fokus membeberkan komitmennya

dalam mewujudkan sinergi tol laut Indonesia dengan poros maritim dunia. Pada saat menerima kunjungan Menteri Luar Negeri Republik Rakyat Tiongkok (RRT) Wang Yi, presiden dengan serius membicarakan strategi poros maritim dunia dan Jalan Sutra Maritim (JSM) Abad ke-21. Salah satu topik masalah yang dibahas, terkait Bank Investasi Infrastruktur Asia (AIIB), yang dipastikan akan diikuti oleh Indonesia.

Pada pertemuan Presiden RI dengan Menlu RRT, dibahas keikutsertaan Indonesia di AIIB yang diawali dengan modal RRT sebesar US \$50 miliar, yang akan mencapai besaran sekitar US \$100 miliar pada akhir tahun 2015 mendatang. Menurut prediksi Bank Pembangunan Asia (ADB, *Asian Development Bank*), dalam memenuhi kebutuhan pembangunan infrastruktur Asia sampai tahun 2020 nanti, dibutuhkan dana sebesar US \$8 triliun.

Dilema Malaka

Secara mendalam, telah banyak dibahas arti penting dan strategis poros maritim Indonesia, dalam melakukan sinkronisasi dengan JSM sebagai langkah strategis kawasan Asia pada umumnya. Juga perlunya penajaman visi strategis dalam perubahan dinamis mekanisme kerja sama kawasan.

Namun masih terdapat pertanyaan yang belum mendapat gambaran jelas adalah hal yang menyangkut noninfrastruktur, terkait dengan strategi maritim RI-Tiongkok. JSM merupakan akses jalur laut bagi Tiongkok sebagai kekuatan besar dan kedepan akan cukup menentukan perekonomian global, tetapi pada saat ini sedang mencari alternatif persoalan yang dihadapi RRT terkait “dilema Malaka”, tatkala seluruh kebutuhan energi dan pasokan barang dari dan ke RRT harus melalui *bottle neck* paling strategi di Selat Malaka.

Dari sisi lain, JSM juga dimaksud sebagai uji coba bagi RRT dalam mengukur kemampuan maritimnya dalam persaingan supremasi di kawasan Asia Pasifik, sekaligus menghadapi kemampuan AS dan Jepang yang telah terbukti memiliki teknologi maritim dengan pendanaan yang sangat besar.





Pada umumnya, pengamat perekonomian global berharap agar Presiden Jokowi dan Menlu Retno Marsudi, mempertimbangkan secara mendalam tiga faktor yang menasari keikutsertaan Indonesia dalam AIIIB, yang umumnya sudah mendapat dukungan dari negara-negara Asia Tenggara, yang mencakup masalah yang menyangkut persoalan ekonomi secara murni, pertimbangan politik dan terkait ikatan kohesif antar anggota ASEAN.

Kepentingan RI

Dalam pidato pertama Retno Marsudi setelah dilantik menjadi Menteri Luar Negeri RI, langsung berbicara tentang poros maritim melalui kesepakatan penegakan kedaulatan, keamanan dan kesejahteraan. Kendati sebagai paparan awal, belum menjelaskan secara konkret yang akan menjadi sasaran utama, tetapi dari semangat Kabinet Kerja sudah dapat ditengarai adanya komitmen pemerintah untuk kedepan lebih fokus kepada pembangunan ekonomi, sosial dan politik yang berbasis maritim.

Terkait dengan paradigma poros maritim, pengamat internasional Rene Pattiradjawane menyatakan bahwa persoalan diplomasi Indonesia untuk kurun waktu lima tahun menantang tidak lagi berbicara tentang sekedar konektivitas dan ekspansi maritim serta jalur-jalur lautnya. Keaulatan maritim pun tidak hanya bisa sekedar berbicara masalah negosiasi yang terkait dengan persoalan perbatasan. (Kompas 3 November 2014)

Lebih jauh, Rene menyebutkan: Terdapat perubahan dinamis yang terjadi, khususnya di kawasan Asia Tenggara, saat Tiongkok mengejawantahkan gagasan JSM dengan membentuk AIIIB. Apakah Indonesia akan berbeda pandangan dengan negara-negara ASEAN yang mengikuti AIIIB? Yan harus difahami adalah bahwa JSM merupakan proposal serius Tiongkok dan pilihan strategis Indonesia adalah mengambil jalan berbeda dengan proaktif menajamkan pemahaman atas prakarsa RRT. Atau ikut masuk dalam lingkup pengaruh JSM mengembangkan keterkaitan ekoomi melalui investasi infrastruktur masuk dalam pengaruh orbit RRT yang secara perlahan tetapi pasti mempertjam gagasan tata dunia baru yang berbeda dalam bidang politik, ekonomi dan kebudayaan.

Tatkala Presiden Jokowi berbicara tentang Poros Maritim Dunia, masyarakat Indonesia

memahaminya sebagai kebutuhan domestik dalam menghubungkan wilayah kepulauan seluruh Indonesia, sekali gus proyeksi keinginan kebangkitan Indonesia sebagai negara maritim di tingkat regional dan juga global, karena posisi geostrategisnya yang berada di antara dua samudera besar. Perlu disadari dalam konsep poros maritim ini, persoalan paling mendesak adalah masalah serius di Laut Tiongkok Selatan yang berpotensi menjadi kawasan konflik klaim tumpang tindih kedaulatan. Terdapat dua hal yang perlu dipertimbangkan Indonesia, terkait dengan penejawantahan poros maritim ini.

Pertama: mendesak RRT mempercepat perundingan tata perilaku (CoC, *code of conduct*) yang sedang berlangsung dan sudah mencapai kemajuan berarti, tetapi belum cukup luas mendukung gagasan JSM yang dikembangkan. Masyarakat Indonesia tentu tak ingin terjebak, JSM hanya menjadi iming-iming bagi negara ASEAN agar masuk ke dalam lingkup pengaruh politik, ekonomi dan perdagangan pengembangan kekuatan lunak (*softpower*) negara adikuasa.

Kedua: dilihat dari perspektif kepentingan Indonesia, JSM adalah proyeksi serius yang harus ditanggapi serius pula. Sebab sejak lama Laut Tiongkok Selatan dalam pandangan strategis Indonesia sebagai wilayah dominasi dan pengaruh Asia Tenggara, khususnya ASEAN. Maka seperti halnya RRT, maka Indonesia juga perlu melindungi wilayah kepentingan inti laut tersebut, seperti perdagangan, ekonomi, dan sumber daya dalam konteks konsep poros maritim.

Oleh sebab itu, diusulkan tugas yang harus diemban oleh Menlu RI adalah menamakan kawasan pengaruh inti Indonesia di laut itu sebagai Laut Asia Tenggara, seperti halnya Tiongkok menamakan Laut Selatan (*Nan Hai*), atau Vietnam menamakan Laut Timur (*Bien Dong*) atau Filipina menamakan Laut Filipina Barat (*Dagat Kanlurang Pilipinas*). (Nilam)

Industri Maritim

Fokus Produksi dan Jasa

Dalam rangka mempercepat kebijakan maritim, para pelaku usaha maupun pengamat berharap agar pemerintahan Joko Widodo-Jusuf Kalla (Jokowi-JK) segera membenahi sejumlah persoalan mendasar di sektor kelautan. Untuk itu, pemerintah diharap lebih fokus pada produksi dan jasa, dengan penguatan pelaku industri nasional. Berbagai pendapat terpisah yang dihimpun dari kalangan akademisi dan praktisi kemaritiman, umumnya mengerucut pada titik temu yang sama, mengingat pada saat ini terdapat sekurang-kurangnya 14 kementerian maupun lembaga yang memiliki keterkaitan dengan kebijakan kemaritiman.

“Persoalan mendasar sektor kelautan adalah kemandirian. Karenanya, hal tersebut harus menjadi

prioritas penyelesaian pemerintah. Kemandirian harus menjadi urat nadi pengelolaan kelautan, dengan memberdayakan sumber daya kelautan dan perikanan, serta mengurangi ketergantungan impor” ujar pakar kelautan dari Universitas Pattimura Ambon, Alex Retraubun.

Pendapat senada, sesuai dengan disiplin ilmu masing-masing, juga diutarakan oleh Ketua Umum Indonesian National Shipowners’ Association yang juga Ketua Umum Kamar Dagang dan Industri (KADIN) Bidang Logistik Carmelita Hartoto, serta pakar transportasi dari Universitas Hasanuddin Makassar M. Yamin Jinca. Dari berbagai pendapat ini, bisa ditarik kesimpulan adanya persoalan mendesak yang perlu segera diselesaikan.

Ilustrasi pelayaran rakyat ▶



Kebijakan Hulu-Hilir

Menurut Alex Retraubun, persoalan lain yang tak kurang pentingnya adalah kemampuan pengawasan terhadap industri kelautan dan perikanan Indonesia, masih jauh tertinggal dari negara tetangga. Hal tersebut disebabkan oleh lemahnya teknologi, sarana dan ketahanan nelayan. Untuk hal itu, Indonesia perlu meneladani Tiongkok yang telah lama dikenal sebagai negara maritim. Hal tersebut dapat ditandai dari tumbuh pesatnya industri perkapalan, kemajuan teknologi kapal dan pengamanan laut yang mumpuni.

Masih menurut Retraubun, pengelolaan laut perlu lebih fokus pada dua fungsi, yaitu fungsi produksi yang meliputi pengelolaan dan pemanfaatan sumber hayati laut, yang pengelolaannya seharusnya difokuskan pada Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) dan laut sebagai penawar jasa yang meliputi pelabuhan, perkapalan, galangan dan pengawasan laut, karenanya hal tersebut memerlukan koordinasi lintas kementerian dan lembaga yang terkait.

"Pada saat ini, terdapat 14 kementerian maupun lembaga yang terkait dengan masalah kemaritiman. Harus diakui, bahwa di antara ke-14 kementerian/ lembaga terkait tersebut antara satu dengan lainnya belum memiliki kesetaraan yang seimbang dari segi regulasi, ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM)

maupun anggaran, yang berakibat pada timbulnya kesulitan dalam bersinergi. Karenanya, hal tersebut perlu segera dibenahi guna mempercepat realisasi kebijakan hulu-hilir yang terkait dengan masalah kelautan.

Kondisi dan Potensi

Sesuai data sementara Perikanan Laut Indonesia Tahun 2013 yang berhasil dikumpulkan dari Kementerian Kelautan dan Perikanan, dapat dicermati kondisi dan potensi kemaritiman yang terdapat di Indonesia, sebagai berikut:

- * Rumah tangga perikanan laut: 627.900 unit
- * Jumlah nelayan: 2,4 juta orang, termasuk orang yang bekerja sebagai nelayan secara sambilan.
- * Jumlah Perahu (dalam ribuan unit):
 - Perahu tanpa motor di laut 168,2
 - Perahu dengan motor tempel di laut 251,4
 - Kapal otor di laut (<5 GT – 10 GT): 176,5
- * Kontribusi Ekonomi
 - Volume produksi perikanan laut 5,46 juta ton
 - Nilai produksi perikanan laut Rp.77,3 triliun
 - Sumbangan terhadap produk domestik bruto: 3,17%.



Gambaran di atas, tentu kurang menggembirakan bila diingat Negara Kesatuan Republik Indonesia, merupakan wilayah yang 70% terdiri dari laut dan hanya 30% yang berupa daratan. Keluasan wilayah laut berbanding dengan jumlah armada yang dimiliki aparat pengawas ini, menjadi kendala utama dalam hal pengawasan dan pengamanan wilayah laut yang mestinya bisa menjadi sumber ekonomi paling potensial bagi Indonesia. Lemahnya pengawasan dan pengamanan, dapat dicontohkan pada kondisi yang dialami wilayah laut Arafura di Provinsi Papua yang memiliki sumber daya perikanan tangkap yang sangat melimpah, tetapi setiap tahunnya sekitar 17.000 ton hasil lautnya dijarah secara ilegal oleh nelayan-nelayan asing, menggunakan kapal-kapal berkapasitas antara 150 hingga 200 Gross Tonnage (GT).

Wilayah perairan Arafura berada di sebelah selatan Papua, tetapi harus diawasi dari Pangkalan Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan (PPSDKP) yang bemarkas di Bitung, Sulawesi Utara, yang hanya memiliki enam unit kapal pengawas. Untuk melakukan patrol kewilayahan ke perairan Arafura, para petugas PPSDKP harus menempuh pelayaran lebih dari tiga hari apabila laut sedang kondusif. Namun apabila cuaca kurang bersahabat, pelayaran bisa memakan waktu sampai 5 – 7 hari.

Kepala Staf Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut (Kastaf TNI-AL) Laksamana Marsetyo, yang pada pertengahan Oktober lalu melakukan kunjungan ke Pangkalan Utama AL X Jayapura, menjanjikan untuk bekerjasama dengan KKP mengawasi sekitar 3.200 kapal ikan yang beroperasi di wilayah itu baik secara legal maupun ilegal. Namun kesulitannya terletak pada kurangnya jumlah sarana patrol. Sebab di pangkalan tersebut hanya terdapat tiga kapal patrol miik TNI-AL, ditambah 3 unit pesawat patroli pemantau maritim yang sudah cukup tua.

Kesulitan lain yang dialami para petugas lapangan di Laut Arafura, juga terletak pada lemahnya data yang mereka miliki terkait ribuan kapal penangkap ikan yang beroperasi di wilayahnya. Terkait hal itu Kepala Bidang Perikanan Tangkap dan Budidaya Dinas Perikanan dan Kelautan Papua Agustinus Agung menatakan bahwa pihaknya tak memiliki data kapal-kapal di atas 100 GT yang ijin operasional dikeluarkan oleh pusat, sedangkan daerah hanya berwenang mengeluarkan ijin bagi kapal-kapal dibawah 30 GT dengan daerah jelajah 12 mil dari pantai.

Katalisator Pertumbuhan

Sementara itu, dalam kesempatan terpisah Ketua Umum Indonesian National Shipowners' Association (INSA) yang juga Ketua Umum Kamar Dagang dan

Industri (KADIN) Bidang Logistik Carmelita Hartoto mengharapakan agar pemerintahan Jokowi-JK, dalam rangka memperkuat program pemberdayaan industri perkapalan nasional, segera merumuskan kebijakan ekonomi yang pro industri maritim.

Carmelita menilai, agenda prioritas yang perlu dijalankan adalah merumuskan pemberian insentif fiskal dan moneter kepada pelaku usaha pelayaran, agar terjadi kesetaraan dengan apa yang diterima oleh pelaku usaha yang sama di negara lain. Kebijakan tersebut, di antaranya dengan mengubah aturan perdagangan (*term of trade*) untuk komoditas ekspor, dari ketentuan harga yang diterima di kapal (*FOB, Free on Board*), menjadi nilai dari barang yang akan dikirim ditambah dengan biaya dan nilai asuransi barang (*CIF, Cost Insurance and Freight*). Sedangkan untuk komoditas impor, dari CIF seperti yang berlaku selama ini, diubah ke FOB.

"Kebijakan yang tak harus segera diterapkan oleh pemerintah adalah agar pemerintah menyelesaikan peraturan pemerintah terkait dengan laut dan keamanan laut, guna mengakhiri tumpang tindih kewenangan penegakan hukum di laut. Yang tak kalah pentingnya adalah, agar pemerintah melakukan reposisi peran Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Kepelabuhanan agar menjadi katalisator pertumbuhan perdagangan lewat laut" ujar Carmelita pula.

Relokasi Industri

Sejalan dengan pemikiran pakar dan praktisi di atas, pengamat transportasi Universitas Hasanuddin Makassar M. Yamin Jinca berpendapat bahwa dalam rangka pembangunan kemaritiman, tingginya biaya logistik pengapalan di Indonesia saat ini menjadi salah satu hal yang harus segera dicari pemecahan masalahnya.





▲ Ilustrasi komoditas perikanan

“Salah satu penyebab tingginya biaya logistik di Indonesia, karena kondisi timpangnya jumlah industri di Kawasan Barat Indonesia (KBI) dan Kawasan Timur Indonesia (KTI), yang memicu terjadinya disparitas harga pasar berbagai hasil industri. Guna menekan biaya logistik yang tinggi dan mendekatkan pusat penghasil gang dengan psar, pemerintahan Jokowi-JK di antaranya harus merelokasi sebagian industri dari Pulau Jawa ke KTI. Apabila hal ini tidak segera dilakukan, maka biaya lgistik akan tetap tinggi” kata Jinca.

Lebih jauh, M. Yamin Jinca mengatakan: dalam rangka menekan biaya logistik, setiap provinsi harus bisa melakukan eksportasi komoditas unggulan mereka masing-masing, melalui pelabuhan terdepat yang

ada. Tidak seperti yang terjadi selama ini, ketika ekspor komoditas unggulan harus melalui pelabuhan-pelabuhan Tanjung Perak Surabaya atau Tanjung Priok Jakarta. Ia memberikan contoh yang terjadi selama ini tentang kopi dari Toraja atau pala dari Minahasa yang harus diekspor lewat Surabaya atau Jakarta, padahal di Sulawesi Selatan terdapat Pelabuhan Makassar dan di Sulawesi Utara terdapat Pelabuhan Bitung.

Kondisi mahal nya biaya logistik, juga dikeluhkan Ketua Umum Asosiasi Rumput Laut Indonesia Safari Azis. Menurutnya, selama ini pengapalan rumput laut dari Sulawesi Selatan atau KTI lainnya ke luar negeri, harus dilakukan lewat Surabaya atau Jakarta. (Nilam)

Terminal Berlian Capai 1 Juta TEUs

Handling 1 juta TEUs di Terminal Berlian telah tercapai pada hari Minggu tanggal 23 Nopember 2014 pukul 15.21 WIB saat bongkar MV. Mentaya River milik Pelayaran PT. Meratus Line.

Direktur Utama PT BJT Putut Sri Muljanto mengatakan target *handling* 1 juta TEUs di Terminal Berlian yang terwujud di akhir tahun 2014 ini didukung oleh adanya kenaikan arus kunjungan kapal maupun arus petikemas. Beberapa faktor yang mendukung pencapaian produksi B/M Petikemas 1 juta TEUs, yaitu optimalisasi kerja 24 jam, operator alat utama bongkar muat 30 menit sebelum pergantian *shift* sudah berada di lokasi dan siap untuk bekerja, kesiapan pelayanan pandu dan tunda, klasterisasi penggunaan terminal, kesiapan alat bongkar muat, minimalisasi kecelakaan kerja dan perluasan lapangan penumpukan dan fasilitas pelabuhan.

Terminal Berlian yang memiliki panjang dermaga 1.620 meter, memiliki luas terminal 7,5 ha dan mampu meng-*handle* kegiatan bongkar muat sebesar 33,13% dari total kegiatan bongkar muat petikemas di Pelabuhan Tanjung Perak. Terminal Berlian melayani rute pelayaran ke

Simbol boks petikemas ke 1 juta ▶



**SELAMAT & SUKSES
ATAS PENCAPAIAN TERMINAL**

1.000.000

HANDLING PETIKEMAS TAHUN 2014

TERIMA KASIH KEPADA :



PT. Mentari Line
PT. Jayakusuma Perdana Line
PT. Daya Kalton Bhajaya
PT. Bintang Jasa Line (BJL)



PT. Tanta Inlin Line (TANTO)
PT. Tempuran Emas (Ternas)
PT. Cakra Tirta Perkasa (CTP)
PT. Dharma Lintas Indo Line

MERATUS

PT. Meratus Line
PT. Freeport Indonesia
PT. Abugrah Makmur Sejahtera
PT. Lintas Kumata Abadi (LKA)



PT. Salam Pacific Indonesia Line (SPIL)
PT. Samudra Raya Indo Line (SRIL)
PT. Samas Agung Tunjugal Perkasa
PT. Pelayaran Nusantara Pamarjewan (SSS)

WWW.SAMUDRA

36 kota tujuan. Terdiri dari 2 kota tujuan Indonesia Barat dan 34 kota tujuan Indonesia Timur. Dengan klasterisasi di Terminal Berlian, pada akhir Desember 2014 arus petikemas domestik akan mencapai 1 Juta TEUs. Sedangkan total arus petikemas (Domestik-Internasional) diprediksi akan mencapai 1,1 Juta TEUs.

Ketua DPC INSA Indonesia National Ship-owner Asosiasi (INSA) Surabaya, Stenven H. Lasawengen juga turut hadir dan memberikan sambutan pada acara selebrasi 1 Juta TEUs di Terminal Berlian. "Apabila kita melihat PSA Singapore atau Shanghai Port itu hanya selaku *hub-port* saja, sedangkan jika kita melihat data, Terminal Domestik di Makassar hanya sekitar 600 ribu TEUs petikemas saja," ujar.

Direktur Utama Pelindo III Djarwo Surjanto selaku Kuasa Pemegang Saham, memberikan apresiasi atas pencapaian 1 juta TEUs di tahun ke-13 BJTI beroperasi di Terminal Berlian. "Dengan lapangan penumpukan 7,5 hektar dan *waiting time* (waktu tunggu) kapal 5 hari, seharusnya angka produksi Petikemas Terminal Berlian diperkirakan 500 ribu TEUs

saja. Tapi bukti pencapaian 1 juta TEUs ini adalah fakta bahwa cara berpikir "*out of the box*" dari manajemen telah membuahkan hasil yang luar biasa," tambah Djarwo. Ditambahkan pula bahwa ke depan suplai lapangan penumpukan dari luar Terminal Berlian harus dikembangkan agar bisa tembus 1,5 juta TEUs petikemas. Bahwa pada 1 Januari 2015 proses penataan terminal baik curah maupun petikemas akan dilakukan, sehingga Teminal Berlian, Terminal Nilam, Terminal Petikemas Surabaya, dan Terminal Teluk Lamong harus bersaing untuk mencari pasar dan diserahkan kepada mekanisme pasar. Untuk bersaing dalam *services* dan tidak diatur siapa yang akan menggunakan jasa di terminal tersebut. Tujuan utama dilakukannya untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada pelanggan dan pengguna jasa. (Manyar)





▲ Dirut BJTI Putut Sri Muljanto dalam Syukuran 1 Juta TEUs BJTI

Dirut BJTI:

Transformasi Organisasi Kunci Capai 1 Juta TEUs

Memandang pentingnya menciptakan lingkungan organisasi unggul sebagai tempat mencetak SDM unggul untuk Berkinerja unggul, maka Direksi PT BJTI, yang “dikomandani” oleh Putut Sri Muljanto, berkomitmen melakukan transformasi organisasi yang digulirkan sejak awal tahun 2014. Kunci dari semua itu adalah *Excellence People* atau SDM unggul, yaitu unggul dalam pengetahuan, ketrampilan, sikap dan teknologi yang pada akhirnya berdampak terhadap kinerja unggul. Untuk itu dibutuhkan *Excellence Organization* atau organisasi unggul untuk mencetak SDM unggul sebagai wadah “menggodok” mereka menjadi insan yang tangguh,

bertanggungjawab, kreatif, profesional, bersinergi dan beretika.

Berikut petikan wawancara kami dengan Direktur Utama PT BJTI, Putut Sri Muljanto.

Dalam perjalanan bisnis PT BJTI lebih dari sepuluh dasawarsa ini, apa yang menggerakkan direksi dan manajemen melakukan transformasi organisasi?

Kondisi saat ini SDM PT BJTI telah memasuki zona nyaman, sehingga diperlukan dorongan dan pemicu untuk menciptakan sebuah tantangan baru. Membangunkan dan menunjukkan bahwa ada

tantangan dan tujuan perusahaan yang harus dicapai bersama.

Perubahan apa sajakah yang telah dilakukan oleh direksi dan manajemen PT BJTI dalam transformasi organisasi ini?

Transformasi dilakukan dari mulai hal yang kecil dan sederhana. Guna menumbuhkan kebersamaan, seluruh pegawai mulai dari petugas kebersihan sampai dengan *top level* manajemen makan siang bersama. Dalam kesempatan makan tersebut akan tercipta dialog dan hubungan harmonis antar pegawai maupun pegawai dan manajemen. Perubahan jam kerja untuk petugas operasional, yang diwajibkan hadir



▲ Simbol boks petikemas ke 1 juta

30 menit sebelum kegiatan dimulai. Perubahan struktur organisasi dan penghasilan yang disesuaikan dengan kondisi operasional dan beban kerja. Pemimpin harus terus-menerus menanamkan *sense of belonging* pegawai terhadap organisasi.

Apakah dalam melakukan transformasi tersebut, direksi dan manajemen melakukan suatu persiapan terlebih dahulu? Apa saja langkah-langkah strategis yang dilakukan ?

Disadari bahwa pemimpin dalam hal ini direksi merupakan "*role model*" yang sangat penting dalam transformasi organisasi karena tingkat keberhasilan transformasi organisasi menjadi jauh lebih tinggi jika ada keterlibatan dari pemimpin organisasi. Namun demikian, ini bukan berarti keterlibatan pemimpin organisasi merupakan penentu utama keberhasilan transformasi, dukungan pegawai yang suatu saat juga akan menjadi pemimpin juga turut serta membantu keberhasilan

transformasi.

Dalam rangka mensukseskan transformasi kelembagaan di BJTI, direksi dan manajemen memainkan perannya sebagai berikut:

Pertama, mencontohkan perubahan cara berfikir dan perilaku yang diharapkan sehingga sebelum mengubah sesuatu, seseorang harus berubah terlebih dahulu.

Kedua, membangun komitmen yang kuat sehingga pemimpin harus bisa memetakan stakeholder dalam organisasi dan membuat keputusan bagi mereka yang resisten dan menghambat keberhasilan transformasi organisasi.

Ketiga, membuat transformasi yang penuh makna. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan rasa membutuhkan bertransformasi. Pemimpin dapat melakukannya dengan menceritakan kesuksesan transformasi yang bersifat personal

Adapun beberapa langkah yang diambil adalah :

Pertama, menumbuhkan Jiwa Perubahan, dimana setiap orang akan merasa terdorong untuk segera melakukan perubahan yang dilakukan. Hal ini dapat dilakukan jika ditemukannya alasan / faktor yang benar-benar kuat mengapa perubahan perlu dilakukan. Untuk itu perlu ditunjukkan fakta/ data yang dapat dilihat, dirasakan, disentuh agar orang-orang mau dan merasa perlu untuk berubah. Jika orang tidak melihat adanya data / fakta bahwa mereka harus berubah maka yang terjadi adalah orang-orang tidak akan mau berubah. Mereka akan tetap berada di zona nyaman karena mereka merasa tidak ada alasan yang kuat untuk berubah. Harus ada rasa 'keterdesakan' yang bisa dilihat selain oleh pemimpin juga oleh orang yang dipimpinnya.

Kemudian langkah **kedua,** membantu pembentukan kelompok yang akan memandu proses perubahan (*change agents*)

yang mempunyai kapabilitas yang memadai baik dari sisi anggota kelompok maupun metode pelaksanaannya. Untuk berubah diperlukan orang-orang yang yakin bahwa perubahan akan mengarah ke arah yang lebih baik. Karena itu perlu dibentuk kelompok yang tugasnya menunjukkan antusiasme, komitmen, kepercayaan bahwa dengan perubahan yang akan dilakukan akan menghasilkan hasil yang lebih baik. Mereka inilah agen-agen perubahan yang akan mendorong orang-orang disekitarnya untuk mendukung jalannya perubahan. Karena itu perlu dilakukan komunikasi yang rutin dengan para agen ini agar memantapkan tujuan perubahan, saling mendukung dan meminimalisir rasa frustrasi yang mungkin timbul.

Yang **ketiga,** Visi dan strategi yang disampaikan harus dikomunikasikan sehingga terjadi kesamaan dan pemahaman yang baik serta dapat diterima di seluruh jajaran.

Keempat, jangan berhenti, lanjutkan terus proses perubahan sebelum visi terwujud. Lakukan terus upaya untuk meningkatkan Jiwa Perubahan sehingga nyala api perubahan tidak redup di tengah jalan.

Apakah harapan dari direksi kepada seluruh jajaran yang ada di PT BJTI ke depannya dengan telah digulirkannya transformasi organisasi ini?

Setiap Pegawai mempunyai peran sehingga mereka semua dapat mengatasi secara efektif rintangan-rintangan yang timbul yang dapat memantapkan pengalaman dalam mengelola perubahan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri. Selain itu perlu juga dukungan dalam bentuk alat-alat (*resources*) yang memadai agar semua orang dapat bertindak untuk mencapai visi. Termasuk pula adalah dorongan agar team mampu keluar dari pola pikir standar dan dapat 'keluar' mengambil langkah-langkah terobosan yang belum pernah dilakukan sebelumnya. (Manyar)



◀ Menteri Perhubungan Ignasius Jonan (keempat kiri) beserta Dirut Pelindo III Djarwo Surjanto (ketiga kiri), Dirut PMS Chairael Anwar (paling kiri), GM Pelindo III Cabang Tanjung Perak Eko Harijadi Budijanto (paling kanan) meninjau fasilitas di Pelabuhan Tanjung Perak

Menhub Blusukan ke Tanjung Perak

Kehadiran Menteri Perhubungan Ignasius Jonan di Pelabuhan Gapura Nusantara, Tanjung Perak Surabaya 23 Nopember lalu, mengejutkan ratusan penumpang KM Pulau Dempo yang akan bertolak ke Makassar, Ambon hingga Papua. Menteri yang merakyat itu, kagum melihat gedung terminal penumpang yang jauh lebih bagus dibandingkan dengan terminal Bandara.

Dirut Pelindo III, Djarwo Surjanto memamerkan ruang keberangkatan yang lengkap dengan X-ray untuk mendeteksi barang-barang penumpang. "Wah tidak mau kalah dengan bandara," komentar Ignasius Jonan, mantan dirut PT KAI yang suka turun lapangan ini.

Jonan, sapaan akrab Ignasius Jonan, datang ke Pelindo III, tak sendirian. Dia didampingi beberapa stafnya, serta Direksi Pelindo III dan anak perusahaannya. Dengan mengenakan kemeja putih, dengan gesit lari ke lantai dua gedung terminal pelabuhan yang diresmikan Dahlan Iskan, tatkala menjabat menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) ini. Karena lari melalui tangga, sempat membuat beberapa stafnya jadi ngos-ngosan. Dia sengaja tidak mau lewat lift, agar bisa lebih cepat.

Di gate keberangkatan Terminal Penumpang Gapura Surya Nusantara itu, Jonan sempat bergabung dengan penumpang. Dia mewawancarai beberapa penumpang yang sedang antre keberangkatan di ruang lantai dua terminal pelabuhan termegah dan termodern di Indonesia ini. Salah satu di antara yang ditemuinya adalah Ibu Rahayu bersama Wulan putrinya. Wulan, adalah gadis kelahiran Ambon. Namun, kala kerusuhan Ambon terjadi, Wulan masih kanak-kanak. Lantas bersama kedua orang tuanya hijrah ke Surabaya. Kemarin dia ingin melihat tanah kelahirannya tersebut.

"Anda mau kemana," sapa Jonan kepada Wulan. "Mau ke Ambon Pak," jawab Wulan. Mengapa anda memilih naik kapal," tanya Jonan lagi. "Naik kapal enak Pak. Ada musiknya juga," jelas Wulan, gadis hitam manis berjilbab itu tersenyum. Dari Gapura Nusantara, Jonan beserta rombongan menuju ke Terminal Teluk Lamong. Dengan menumpang Kapal Artama III milik Pelindo Marine Service (PMS), anak perusahaan Pelindo III. Selanjutnya rombongan menuju ke Terminal Teluk Lamong termegah dan termodern di Indonesia saat ini.

Sementara itu, terkait dengan operasionalnya, Jonan mengatakan operasional Terminal Teluk Lamong di Kota Surabaya masih menunggu revisi peraturan presiden (Perpres). "Ada beberapa hal, salah satunya peraturan presiden yang perlu direvisi supaya izinnnya bisa permanen," kata Menhub Ignasius Jonan. Menurut dia, pihaknya sudah mengeluarkan izin sementara atau uji coba Terminal Teluk Lamong yang menempati luas lahan 40 hektare dari total 380 hektare lahan yang dimiliki Pelindo III. Jonan berjanjii akan

semua peraturan dari izin operasional. "Yang penting ini jalan dulu. Kesiapannya di sini sudah bagus, lebih modern dari pada yang lama," ujarnya. Pembangunan melalui dana APBN diharapkan menjadi stimulus untuk melakukan pengembangan oleh pihak swasta. "Sebagai negara kepulauan Indonesia harus membangun banyak pelabuhan agar semuanya bisa terhubung," ujar Jonan.

Menurut dia, pelabuhan yang sifatnya komersial sebaiknya dibangun oleh uang non-APBN. "Pemerintah mendukung jika ada pelabuhan di Jawa dan Indonesia bagian barat yang dibangun dengan uang non-APBN terserah mau Pelindo atau swasta," katanya.

Saat ditanya kebutuhan pembangunan pelabuhan di Indonesia, ia mengatakan tidak ada yang mendesak, seperti halnya membangun rel kereta api yang semua itu stimulan supaya pembangunan bisa cepat.(Berlian)



▲ Menhub Ignasius Jonan menyapa penumpang di Terminal Gapura Surya Nusantara

mengeluarkan ijin operasional permanen Terminal Teluk Lamong . Janji tersebut disampaikan saat kunjungan kerja ke Terminal Teluk Lamong.

Terminal Teluk Lamong merupakan salah satu proyek Master Plan Percepatan dan Perluasan Ekonomi Indonesia (MP3EI) guna mendukung konsep tol laut. Kepada media Jonan menyatakan akan melakukan pembahasan lebih lanjut tentang konsep tersebut.

Saat ditanya kapan kepastian izin operasional itu turun, Menhub mengatakan sampai dipenuhi



▲ Menhub Ignasius Jonan beserta rombongan meninjau Terminal Teluk Lamong



Kalimas Kembali Dikeruk

▲ (kiri ke kanan) Kepala Kantor Otoritas Pelabuhan Utama Tanjung Perak Sahat Simatupang, Dirut PMS Chairael Anwar, GM Pelindo III Cabang Tanjung Perak Eko Harijadi Budijanto pada seremoni acara

Proses pengerukan Kalimas Pelabuhan Tanjung Perak mulai akhir Nopember lalu dengan target waktu pengerjaan kurang lebih 45 hari, di kademeter 1.451 – 1.850 yang semula eksistingnya -0,5 s/d -1,4 meter LWS akan dikeruk menjadi -2,5 meter LWS.

Pengerukan Kolam Kalimas Pelabuhan Tanjung Perak mulai dikerjakan oleh PT Pelindo Marine Service tepatnya di Dermaga Kalimas telah dilaksanakan seremonial mulai pekerjaan pembersihan dan pemeliharaan kolam Kalimas.

General Manager Pelindo III Tanjung Perak Eko Harijadi Budijanto menyampaikan bahwa

pengerukan kolam Kalimas ini nantinya akan dilakukan dalam 2 tahap, dimana tahap pertama yakni membersihkan dan merawat kolam Kalimas sehingga dilakukan pengerukan Kalimas dan tahap kedua yakni penataan tambatan dan larangan tambat bagi kapal yang tidak berkegiatan.

“Seperti diketahui bahwa panjang Terminal Kalimas 2.600 meter namun yang efektif digunakan hanya 1600 meter, sisanya akan diefektifkan melalui upaya revitalisasi kolam Kalimas, dimana tim gabungan dari Otoritas Pelabuhan, Syahbandar, dan BUP Pelindo III yang akan memilah antara pelayaran rakyat dan pelayaran lokal. Selain itu juga karena regulasi masuk / keluarnya

kapal di Kalimas tanpa pandu, sehingga nantinya akan ada portal dan rambu di jalur masuknya alur Kalimas”, ungkap Eko Harijadi B.

Kahumas Pelindo III Tanjung Perak Dhany R. Agustian, menyampaikan harapannya bahwa setelah pengerukan Kalimas Pelabuhan Tanjung Perak ini selesai dilakukan seluruhnya, dapat memperlancar arus kapal di Tanjung Perak khususnya di Kalimas, mengurangi kepadatan antrian kapal dan merawat kebersihan Kalimas, yang mana Kalimas ini merupakan cikal bakal Pelabuhan Tanjung Perak dan turis mancanegara maupun turis lokal dapat menikmati aktivitas pelataran rakyat yang masih menggunakan kapal kayu / phinisi. (Manyar)



Aksi Mogok

Operasional Pelabuhan Berjalan Normal



▲ Truk di Terminal Jamrud

Organisasi Angkutan Darat (Organda) menggelar aksi mogok lantaran pemerintah daerah belum menetapkan kenaikan tarif kendaraan umum. Kenaikan tarif ini penting karena harga bahan bakar minyak bersubsidi sudah dinaikkan lebih dulu oleh pemerintah pusat. “Kami sudah sepakat untuk tak beroperasi satu hari. Tak mungkin kami operasikan angkutan umum, sementara kami tak sanggup membiayai,” kata Sekretaris Unit Bus Kota Organda DKI Jakarta Azas Tigor Nainggolan, akhir Nopember lalu seperti dikutip dari TEMPO. Kesepakatan ini, kata dia, dibicarakan dalam Musyawarah Kerja Nasional Organda dua hari sebelumnya.

Pelindo III memastikan semua kegiatan operasional di terminal pelabuhan berlangsung normal, meskipun Organisasi Angkutan Darat (Organda) menyatakan mogok. Informasi itu disampaikan Kepala Humas Pelindo III Edi Priyanto saat melakukan pantauan kegiatan bongkar muat barang

di Terminal Jamrud Pelabuhan Tanjung Perak akhir Nopember lalu. Menurutnya, kegiatan operasional bongkar muat barang kargo maupun petikemas di wilayah kerja Pelindo III tidak terpengaruh kegiatan mogok yang dilakukan oleh Organda.

“Kegiatan operasional bongkar muat barang sampai saat ini masih tetap berlangsung, seperti di Pelabuhan Tanjung Perak, Tanjung Emas, Banjarmasin, Tenau Kupang, dan pelabuhan lain. Semua kapal kita layani sesuai dengan permintaan dan kebutuhan,” jelas Edi.

Kendati operasional bongkar muat tetap berlangsung, truk-truk pengangkut muatan tidak dapat keluar dari terminal pelabuhan. Para sopir truk memarkir kendaraan mereka di lingkungan pelabuhan dan masih menunggu perintah untuk keluar ke jalan. Hal itu menjadikan beberapa terminal pelabuhan terlihat penuh oleh truk yang terparkir.

“Truk parkir hanya ada di terminal konvensional, untuk terminal petikemas tidak ada truk yang parkir. Karena petikemas begitu turun dari kapal langsung di tumpuk di lapangan penumpukan. Truk yang digunakan untuk mengangkut petikemas dari kapal ke lapangan penumpukan atau sebaliknya juga milik kami,” urainya.

Karyadi (31), salah seorang sopir truk yang memarkir kendaraannya di Terminal Jamrud Pelabuhan Tanjung Perak mengatakan bahwa dirinya tidak tahu jika ada himbauan mogok dari Organda. “Truk-truk boleh beroperasi tapi tidak membawa muatan. Kami boleh masuk ke pelabuhan tapi belum boleh keluar membawa muatan,” katanya. Dewan Pimpinan Pusat (DPP) Organisasi Angkutan Darat (Organda) mengumumkan rencana mogok operasi sebagai bentuk keprihatinan atas keputusan pemerintah menaikkan harga bahan bakar minyak (BBM). (Mirah)



Terminal Jamrud Pelabuhan Tanjung Perak ▶

Kala Pelabuhan Jadi Broadband Maritim



▲ Rapat terkait broadband port di Kantor Pusat Pelindo III

PT Telekomunikasi Indonesia Tbk bekerjasama dengan Kementerian Perhubungan mengimplementasikan platform Inaportnet, pengembangan enam pelabuhan laut berbasis infrastruktur internet berkecepatan tinggi (broadband) untuk mendukung kemajuan sektor maritim nasional. Enam pelabuhan yang akan dijadikan *broadband port* agar bisa mendukung poros maritim yang tengah dibangun Presiden Joko Widodo tersebut menelan investasi sebesar 3 miliar rupiah. Pelabuhan itu adalah Belawan, Batam, Tanjung Priok, Tanjung Perak, Makassar, dan Sorong.

Broadband port adalah penyediaan akses pita lebar yang bukan saja kuat tapi dapat diandalkan komunitas di pelabuhan. Infrastruktur broadband ini keniscayaan agar *content apps* dan *commerce transaction* terwujud mendukung poros maritim.

Director Innovation and Strategic Portfolio (ISP) Telkom, Indra Utoyo mengatakan bahwa langkah awal yang diperlukan untuk membangun broadband maritim adalah dengan membangun new ecosystem. Karena dengan adanya ekosistem tersebut akan mempercepat broadband penetration.

“Ada tiga kunci untuk membangun maritim broadband services, yaitu people, process, dan technology. Proses yang diciptakan harus lebih canggih, simpel, dan sangat fleksibel untuk di akses,” jelas Indra. “Dan dari segi teknologi kita sudah harus menggunakan Vessel Traffic System (VTS) yang merupakan green technology dimana dapat mengontrol traffic control dan communication systems maritim Indonesia,” imbuhnya. Dalam membangun broadband port yang disiapkan adalah infrastruktur dasar seperti broadband connectivity berbasis serat optik, seluler, access point WiFi. Agar Broadband Port maksimal, Telkom menggandeng pemilik kapal yang tergabung dalam Indonesian National Shipowners Association (INSA). Selain membangun jaringan, Telkom melalui anak perusahaannya Indonesia Logistics Community Service (ILCS) bekerjasama dengan Kementerian Perhubungan mengimplementasikan platform untuk layanan kapal di Tanjung Priok yang disebut dengan Inaportnet. (Mutiara)

◀ Perairan di kawasan Pelabuhan Tanjung Perak





▲ Menkominfo Rudiantara

Kominfo Bangun Sistem *Cloud Storage*

penyimpanan data secara online yang dikenal dengan nama Cloud Storage.

Tidak seperti media offline yang membutuhkan perangkat khusus, kini dengan adanya teknologi tersebut kini kita bisa lebih mudah mengakses data digital hanya berbekal perangkat yang telah dilengkapi akses internet. Kelebihan yang ditawarkan Cloud Storage tentunya lebih banyak.

Cloud storage adalah sebuah teknologi penyimpanan data digital yang memanfaatkan adanya server virtual sebagai media penyimpanan. Tidak seperti media penyimpanan perangkat keras pada umumnya seperti CD atau *hard disk*, teknologi *Cloud Storage* tidak membutuhkan perangkat tambahan apapun. Yang anda perlukan untuk mengakses file digital anda hanyalah perangkat komputer atau gadget yang telah dilengkapi layanan internet.

Semua sektor termasuk sektor maritim tak luput disentuh oleh teknologi canggih. Di era yang semakin canggih ini, teknologi menjadi hal yang tidak terelakkan dan wajib diterapkan dalam semua bidang. Demikian hal nya dalam bidang penyimpanan data.

Media penyimpanan data digital saat ini sudah memasuki era yang baru. Jika dulu kita mengenal hanya mengenal media penyimpanan data seperti hard disk dalam perangkat komputer atau flash disk yang portable sehingga bisa dibawa kemana-mana, kini perkembangan teknologi telah menawarkan media

Program e-goverment yang akan dijalankan pemerintahan Presiden Jokowi, direncanakan akan tertuang dalam pembuatan sistem *cloud storage* di sektor kemaritiman Indonesia. Menurut Menteri Komunikasi dan Informatika (Menkominfo), Rudiantara, dalam pidatonya di acara tahunan Bakohumas 2014 yang diselenggarakan di Bandung akhir Nopember lalu, mengungkapkan bahwa sistem cloud storage yang akan dibuat nanti sebagai bentuk program kerja dari e-goverment di bidang kemaritiman.

"Dari bidang kemaritiman, akan dibangun sistem cloud storage untuk memberikan kemudahan dalam proses perizinan dan pembatasan kapal asing," jelas Rudiantara. Pemerintah beranggapan dengan sistem *cloud storage* yang dibentuk, bisa menjalankan dan monitoring segala sesuatu yang berhubungan dengan kemaritiman Indonesia.

Terkait dengan program di Kemenkominfo, Menkominfo akan fokus pada jaringan internet pita lebar untuk menjalankan e-goverment. Menurutnya, mewujudkan e-goverment tidak akan jalan tanpa infrastruktur yang memadai. "Nah, rencananya pita lebar sampai lima tahun ke depan Rp270 triliun untuk membangun di Indonesia," jelas Rudiantara.

Namun sayangnya, belum ada informasi kejelasan bentuk sistem *cloud storage* yang direncanakan oleh pemerintah. Apakah dalam bentuk aplikasi mobile, maupun informasi melalui website pemerintahan. (Mutiar)



▲ ilustrasi e-government

Lapan Siapkan Citra Satelit Pelabuhan

Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (Lapan) telah mempersiapkan data citra satelit terkait kondisi 24 pelabuhan yang akan menjadi basis pembangunan kemaritiman di Indonesia. Hanya saja masih terdapat dua pelabuhan yang belum memiliki data citra satelit penginderaan jauh.

"Ada 24 pelabuhan prioritas. KKP (Kementerian Kelautan dan Perikanan RI,Red) sudah punya datanya 22 pelabuhan. Tinggal 2 pelabuhan lagi yang sedang kita kerjakan," kata Deputy Bidang Penginderaan Jauh Lapan Orbita Roswintiarti di Kantor Pusat Teknologi dan Data Penginderaan Jauh di Jakarta akhir Nopember lalu.

Orbita menjelaskan, hasil citra satelit di dua pelabuhan yang dipersiapkan untuk menunjang Program Tol Laut terkendala karena lokasinya yang sering tertutup awan saat penginderaan dilakukan.

Program Tol Laut merupakan sistem logistik kelautan dengan nama lain Pendulum Nusantara. Konsep ini memungkinkan kapal-kapal besar membawa logistik



dari barat ke timur dan sebaliknya. Selain itu juga mendorong keberadaan pelabuhan laut dalam dapat disinggahi kapal-kapal besar.

Selain untuk menunjang rencana pembangunan 24 pelabuhan, Lapan juga akan membantu Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) memperoleh data dan informasi terkait potensi sumber daya maritim dengan citra satelit, sehingga mempermudah dalam perencanaan zonasi wilayah pesisir. "KKP mau

memperbarui data dan informasi pulau-pulau kecil terdepan, ini termasuk untuk melihat biota, rumput laut, dan beberapa variabel lain yang ingin diketahui. Kita serahkan citra satelitnya, tapi validasinya ya KKP, kalau kita terbatas anggarannya," ujar dia. Lapan, menurut dia, giat lakukan kerja sama internasional untuk mendapatkan citra satelit yang dimaksud. "Datanya yang diterima sangat internasional. Jadi Lapan akan melakukan kerja sama internasional untuk bisa memperoleh citra satelit yang diminta KKP," pungkask dia.(Mutia)



▲ ilustrasi satelit mengorbit

Walau Terlambat...

Terima kasih Ayah

Entah kenapa Saya lebih mengingat Hari Ibu yang jatuh tiap tanggal 22 Desember. Mungkin karena tanggal itu menjadi hafalan wajib ketika ulangan pelajaran IPS. Mungkin juga karena kebetulan ada sahabat yang berulang tahun atau kelahiran keponakan pada kala itu. Yang jelas, kita tak akan pernah ada...bila ayah tak ada.

Perayaan Hari Ayah di Indonesia memang belum sepopuler Hari Ibu. Perayaan yang juga bertepatan dengan Hari Kesehatan Nasional ini lahir dari prakarsa sebuah komunitas lintas agama pada 2006 silam. Uniknya, para pemrakarsa Hari Bapak Nasional ini bukanlah kaum ayah, melainkan para wanita. Kaum ibu yang tergabung dalam Perkumpulan Putra Ibu Pertiwi (PPIP) itu menggelar deklarasi Hari Ayah pada 12 November 2006 di Pendapa Gede Balaikota Solo, Jawa Tengah. Ketua PPIP kala itu, Gress Raja mengatakan, Hari Bapak lahir karena figur ayah sebagai bagian dari keluarga juga memegang peran sangat penting dalam pembentukan karakter keluarga. Bapak dan ibu adalah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan.

Cukuplah ulasan sejarah itu. Sekarang mari kita hitung berapa banyak lagu yang tercipta bertemakan tentang ayah dan berapa yang tentang ibu. Setidaknya dari negeri sendiri, saya menemukan setidaknya 13 lagu bertemakan ibu yang dinyanyikan Iwan Fals, Melly Guslow, Kenny, ADA Band sampai Ari Lasso. Sedangkan lagu tentang ayah (hanya) ada 7 lagu. Tapi apakah karena itu, kita kadang melupakan sosok ayah? Tentu tidak...

Ayah telah menghidupi kita dengan mencukupi semua kebutuhan kita. Bukan hanya kebutuhan pokok, ayah telah banyak berperan dalam kebutuhan hidup kita yang lain diantaranya kebutuhan mendapatkan kasih sayang. Setelah seharian peluhnya bercucuran,

otaknya diperas dan tenaganya terkuras, ayah pulang kerumah dan tetap tersenyum untuk anak-anaknya. Menyapa ibu dengan cintanya dan memeluk anak-anak dengan kasih sayangnya. Tak pernah ayah bercerita tentang kemarahan bos nya dikantor. Tak pernah ayah mengeluh ketika gajinya yang hampir tidak cukup karena 'potongan' gaji yang begitu banyak. Ayah tetap pulang dengan cinta dan kasih sayang. Ayah tetap tersenyum sementara dalam hatinya miris dan menderita karena luka.

Ayah sebagai kepala keluarga memang membawa beban paling berat dalam keluarga. Ayah harus bertanggungjawab terhadap isi perut, isi kepala dan isi hati anggota keluarga lainnya. Isi perut yang lapar harus dipenuhi kebutuhannya dengan makanan dan minuman. Isi kepala harus dipenuhi kebutuhannya dengan pendidikan sedangkan isi hati harus dipenuhi kebutuhannya dengan agama beserta akhlak didalamnya.

Begitu berat beban ayah karenanya pantas kiranya bila ayah disebut sebagai manusia perkasa. Ayah harus mempertanggungjawabkan semuanya dihadapan Tuhan seperti semua manusia di dunia ini. Terima kasih ayah untuk semua pengorbananmu. Mungkin aku terlambat mengucapnya. Di mataku, walau tubuhmu kian renta dan pandanganmu kian kabur, engkau tetaplah manusia perkasa. Maafkan aku yang kadang tak sabar menunggu langkahmu yang tak bisa cepat dan memotong pembicaraanmu karena terlalu lama menunggu. Selamat hari ayah, ayah... bahkan gunung pun tak sanggup kuberikan padamu. Terima kasih (Mutiar)

ilustrasi ayah anak ▶



Pelindo Incorporated

Oleh **Rhenald Kasali**

Sudah sejak dahulu saya risau melihat kita terlalu lama mengabaikan pembangunan ekonomi kelautan. Kita hanya bisa tertegun-tegun menyaksikan ikan-ikan kita dicuri nelayan-nelayan asing.

Kita hanya bisa melongo melihat terumbu-terumbu karang rusak. Lalu pelabuhan-pelabuhan kita juga belum menjadi tempat transit utama bagi kapal-kapal kontainer yang ingin mengirimkan barang-barang ekspornya ke mancanegara. Intinya adalah potensi kelautan kita begitu kaya. Lokasi pelabuhan kita begitu strategis. Tapi, kita hanya berhasil memetik sedikit manfaat saja dari kekayaan yang melimpah ruah dan posisinya strategis tersebut. Buktinya begitu banyak nelayan kita yang masih hidup di bawah garis kemiskinan. Lalu daya saing pelabuhan-pelabuhan kita juga masih

tertinggal ketimbang pelabuhan milik negara-negara tetangga seperti Singapura dan Malaysia.

Belum lagi sumber daya kelautan lainnya, mulai dari garam yang masih impor hingga energi, mineral, pariwisata, dan sebagainya. Pokoknya kaya sekali. Itu sebabnya ketika pemerintahan Jokowi-JK menawarkan gagasan Pendulum Nusantara, semangat saya betul-betul terbakar. Itu pula sebabnya saya tergelitik membuat tulisan panjang lebar tentang mengapa kita perlu membangun ekonomi kemaritiman sampai beberapa serial.

Seperti kali ini, saya juga masih ingin melanjutkan topik yang sama. Hanya kali ini saya ingin to the point. Saya ingin mengulas tentang banyaknya manfaat yang bisa kita peroleh jika memiliki BUMN yang besar di sektor kelautan. Salah satunya adalah BUMN yang mengurus masalah kepelabuhanan. Saat ini kita memiliki empat BUMN kepelabuhanan.

Ada PT Pelabuhan Indonesia (Pelindo) I, III, dan IV, serta PT Indonesia Port Corporation (IPC yang dulu dikenal sebagai Pelindo II). BUMN-BUMN itu kini jalan sendiri-sendiri. Belum bersinergi, apalagi terintegrasi walau harus kita angkat jempol, CEO-nya bagus-bagus. Padahal di depan mata saya melihat banyak manfaat seandainya empat BUMN tadi bisa menjadi satu. Bagaimana caranya? Saya tidak tertarik untuk membahas soal ini.

Bagi saya, silakan saja untuk bisa bersatu memakai skema merger atau akuisisi. Silakan juga kalau pilihannya adalah dengan membentuk holding company yang masing-masing berbagi kepemilikan saham atau dengan model joint operation. Bagi saya, yang penting mereka bersatu sehingga menjadi besar dan bisa saling sinergi satu sama lain. Bukan berjalan sendiri sesuai maunya BUMN kepelabuhanan negeri tetangga yang jadi besar karena kita bersaing, karena kita serahkan pasar kita sebesar-besarnya untuk mereka.

Besar tapi Lincah

Apa saja manfaatnya? Pertama, meningkatnya nilai dari empat perusahaan pelabuhan kita, baik dari sisi ukuran, volume bisnis, kinerja maupun ekuiti dan asetnya. Ingat, kita sekarang hidup di abad global dalam fase regional. Persaingan di era ini jelas semakin sengit.

Pada era ini, ukuran dan efisiensi menjadi faktor kunci. Jadi, bukan lagi small is beautiful. Sangat merepotkan kalau



◀ Rhenald Kasali

kita punya banyak perusahaan, tetapi ukurannya kecil-kecil. Perusahaan-perusahaan seperti ini pasti bakal sulit bersaing di pasar global. Malah yang terjadi perusahaan-perusahaan itu akan bersaing satu sama lain. Harusnya kita mulai bangun dan bertanya-tanya, jangan-jangan kita telah dikerjai negeri tetangga.

Bertanyalah mengapa ekonomi maritim mereka menjadi sangat besar, sekali lagi sangat besar, sementara kita sangat karut-marut, logistic cost kita sangat mahal. Menjadi besar itu menguntungkan. Di industri migas, untuk memperkuat daya saingnya, dua perusahaan raksasa asal Amerika Serikat (AS), Exxon dan Mobil Oil, memilih bergabung pada 1998.

Kini, per Juni 2014, aset Exxon Mobil mencapai USD358,98 miliar atau sekitar Rp4.308 triliun. Ini berarti nyaris 2,5 kali APBN kita untuk tahun 2014. Dengan aset sebesar itu, Exxon Mobil mempunyai cukup modal untuk mengembangkan teknologi fracking yang memungkinkan mereka mengeluarkan minyak dan gas dari sela bebatuan karang nun jauh di perut bumi.

Hal yang di masa lalu tidak mungkin dilakukan karena mahal biaya. Kini, berkat teknologi fracking, pasokan energi baru di AS jadi berlimpah. Kini AS kaya dengan gas alam. Cadangan mereka diperkirakan cukup hingga 100 tahun ke depan.

Dengan ukuran sebesar itu, Exxon Mobil jelas siap bertanding dengan perusahaan migas lainnya. Misalnya dengan Shell dari Belanda, Total asal Prancis, BP dari Inggris atau Chevron yang sama-sama dari AS. Di India, Tata Motor sedang mengembangkan industri otomotifnya. Untuk memperkuat brand image-nya, pada 2008 Tata Motor mengambil alih Jaguar dan Land Rover dari Ford Motor, AS.

Nilai pengambilalihannya mencapai USD2,3 miliar. Guna memperkuat posisinya di industri hiburan, Disney dan Pixar memutuskan bergabung. Di industri investment bank, JP Morgan dan Chase pun akhirnya memilih bergabung ketimbang bertarung sendirisendiri. Jadi, untuk bertarung dalam kancah bisnis global, size does matter.

Besarnya skala usaha akan sangat menentukan apakah kita akan memenangi persaingan atau hanya akan menjadi pecundang. Dulu memang sempat mencuat anggapan bahwa elephant can't dance. Kalau ukuran perusahaan sudah terlalu besar, bakal sulit untuk bergerak lincah. Sulit untuk efisien.

Struktur organisasinya berlapis-lapis, terlalu birokratis, sehingga pengambilan keputusan menjadi lambat. Akibatnya banyak peluang yang menguap begitu saja, tak bisa mereka tangkap. Tapi, kini, ungkapan tersebut tak berlaku lagi. Perkembangan ilmu manajemen dan solusi yang berbasis teknologi informasi membuat banyak perusahaan raksasa tetap mampu bergerak dengan lincahnya.

Sederet Manfaat

Kedua, semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula kapasitasnya untuk memperoleh pendanaan. Baik dari sumber-sumber dalam negeri maupun luar negeri. Pada awal Oktober lalu, Pelindo III baru saja menerbitkan obligasi internasional (global bond) senilai USD500 juta atau sekitar Rp6 triliun. Saya menilai emisi obligasi ini sangat sukses.

Kelebihan permintaannya (oversubscribed) sampai 13 kali. Bagi saya, ini bukti bahwa bisnis infrastruktur, terutama pelabuhan, sangat diminati investor. Saya membayangkan seandainya empat BUMN pelabuhan kita bergabung menjadi satu, katakanlah dengan nama baru Pelindo Incorporated, dana yang berhasil dihimpun pasti akan jauh lebih besar.

Kita akan mempunyai modal yang cukup untuk membangun pelabuhan-pelabuhan di antero Nusantara dan menjadikan posisi Indonesia sangat strategis dalam lalu lintas perdagangan dunia. Ketiga, dengan memiliki satu perusahaan yang mengelola pelabuhan, sinergi yang tercipta pasti akan lebih optimal. Bukan seperti sekarang, yang satu lari ke barat, lainnya lari ke timur.

Contohnya, saat ini berth windows atau kesepakatan waktu khusus untuk berlabuh dan berlayar antarpelabuhan saja tidak sama. Ini tentu mengganggu efisiensi kerja maskapai pelayaran. Keempat, peningkatan kecepatan pelayanan dan pengambilan keputusan. Pelayanan memang menjadi salah satu isu krusial bagi pelabuhan-pelabuhan kita. Celakanya, antarpelabuhan di negara kita seakan-akan tidak ada standarnya.

Misalnya menyangkut pengurusan dokumen impor barang, kadang ada yang bisa selesai dalam satu hari, tetapi pernah pula sampai berbulan-bulan tak juga tuntas. Ini tentu meningkatkan ketidakpastian dalam berbisnis—hal yang sangat tidak disukai kalangan dunia usaha.

Kelima, prinsip complementarity bisa segera dijalankan. Siapa yang jadi hub di antara mereka akan menguntungkan bangsa ini ketimbang hanya bersaing, lalu semua memilih hub Singapura atau Iskandaria di Malaysia. Itu sebabnya langkah ini menjadi amat strategis dan tentu ada masalah geopolitis yang harus kita ukur. Kemajuan yang kita capai jelas merupakan ancaman bagi negeri tetangga.

Kalau pesawat Sukhoi buatan Rusia yang mulai banyak ordernya bisa kandas di Gunung Salak, apalah artinya kita bila harus berhadapan dengan negeri-negeri kecil namun punya dukungan aliansi kekuatan Barat yang tersembunyi? Saya kira kita bisa menyebut sederet manfaat lainnya jika penggabungan empat BUMN pelabuhan bisa kita wujudkan.

Misalnya, dari sisi perolehan perpajakan akan naik, produktivitas pelabuhan juga meningkat, biaya logistik menurun, dan banyak lagi lainnya. Saya kira, ibarat baja, dia harus ditempa selagi panas. Jadi harus segera, jangan tunggu sampai dingin. (bbg)

Menjadikan Pesisir Etalase Negeri

Terbentuknya Kabinet Kerja yang akan membantu Presiden Joko Widodo dan Yusuf Kalla membawa harapan besar bagi masyarakat pesisir dan pulau-pulau kecil. Mereka umumnya bermatapencaharian sebagai nelayan, petani tambak, petani garam, dan pengolah ikan tradisional. Menurut data Badan Pusat Statistik, jumlah mereka cukup besar yakni sekitar seperempat dari total penduduk miskin nasional yaitu 7,87 juta orang dari total penduduk miskin sebanyak 31,02 juta orang.

Visi maritim yang didengungkan sejak awal kampanye mulai dilaksanakan Presiden terpilih Joko Widodo dengan membentuk Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman. Kemenko baru ini membawahi Kementerian Kelautan dan Perikanan, Kementerian Perhubungan, Kementerian Pariwisata dan Kementerian ESDM. Perubahan paradigma yang diluncurkan Presiden Joko Widodo dari *landbased oriented* hingga menjadikan laut sebagai *leading sector* tentunya membawa sejumlah konsekuensi.

Keberadaan laut, pesisir, dan pulau-pulau kecil yang selama ini dijadikan halaman belakang karena orientasi pembangunan adalah daratan, seharusnya diubah menjadi halaman depan atau etalase negeri yang bernama Indonesia. Presiden Joko Widodo mengambil langkah pertama untuk merealisasikan visinya dengan memprioritaskan perbaikan ekonomi masyarakat pesisir yang selama ini bak termarjinalkan.

Sebagai ilustrasi, Saiman, nelayan asal Tambakrejo, Kecamatan Subermanjing Wetan, Kabupaten Malang, penghasilannya sebagai

buruh nelayan tergantung dari berangkat atau tidaknya kapal milik juragan kapal. Juragan kapal ini biasanya juga merangkap sebagai "pengambek" atau bakul ikan di Tempat Pelelangan Ikan.

Sekali melaut atau *trip* selama 14 hari (dulu hanya 7 hari), jika beruntung dan cuaca di laut cerah, ia dapat membawa pulang Rp 300-400 ribu plus seikat ikan berisi 5 ekor hasil tangkapan. Dengan penghasilan itu jelas tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Saiman terpaksa mencari pekerjaan serabutan saat ia tidak melaut karena cuaca buruk atau saat terang bulan (air pasang).

Kondisi ekonomi yang memprihatinkan juga melanda 2,67 juta petani tambak pada umumnya di Indonesia yang hidup di bawah garis kemiskinan. Walaupun menurut catatan Kementerian Kelautan dan Perikanan hasil produksi ikan budidaya mencapai 5,2 juta ton pada tahun 2013. Akan tetapi sebagian besar hasil produksi budidaya tersebut milik pemodal atau skala industri di mana petani tambak hanya sebagai buruh tambak.

Segelintir petambak tradisional mengelola sendiri tambak miliknya atau dengan menyewa ke juragan tambak dengan sistem bagi hasil. Sudah lebih dari dua tahun ini petambak di desa pesisir Wongsorejo, Banyuwangi menelantarkan tambaknya. Hal ini disebabkan karena naalnya harga pakan dan tingginya biaya merawat tambak yang tercemar pakan konsentrat dan sarat bahan kimia itu.

Di sisi lain para pengolah ikan tradisional (pengasap, pemindang)

berkutat dengan harga bahan baku ikan yang semakin mahal. Di Pulau Bawean, Gresik dan Desa Lekok, Pasuruan contohnya, dari ratusan pemindang tradisional hanya segelintir pemindang yang tetap bertahan, lainnya harus menutup usahanya karena sulit dan mahalnya bahan baku.

Kondisi usaha para pemindang tradisional seperti di Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Bali terpuruk akibat pengetatan impor ikan. Bahan baku yang selama ini dipasok oleh nelayan turun drastis akibat anomali cuaca.

Harga ikan yang semula Rp 7.000 menjadi Rp 10.000 per kilogram sementara total kebutuhan baku ikan untuk pindang nasional mencapai 157,838 ton per bulan. Sedangkan nelayan Indonesia hanya mampu memasok kebutuhan tersebut sebesar 76,434 ton per bulan atau 48,43 persen. Artinya, masih ada kekurangan pasokan bahan baku sebesar 81,405 ton per bulan atau 51,57 persen.

Kesulitan petani garam di sebelas sentra garam nasional untuk mendapatkan harga tinggi disebabkan karena kebijakan pergaraman nasional yang tidak berpihak pada mereka. Petani garam ini hidupnya akan lebih sejahtera jika Kementerian Kelautan dan Perikanan, Perindustrian, dan Perdagangan yang mengurus garam, sepakat untuk menghentikan impor dan membuat aturan bahwa PT. Garam diharuskan membeli produk petani garam tradisional dengan harga Rp 800-Rp 1.000 per kilogram.

Di tengah terpuruknya harga garam ketika musim panen yaitu Rp 200 hingga Rp 500 per kilogram dari

harga normal, pemerintah asyik mengimpor garam dari berbagai negara. Menurut data Badan Pusat Statistik, tahun 2013 garam impor dari Australia sebesar 128,7 ribu ton atau senilai US\$ 5,73 juta, Selandia Baru 143 ton atau senilai US\$ 60,3 juta, Jerman 35 ton atau senilai US\$ 26,8 ribu, Denmark 44 ton atau senilai US\$ 17 ribu dan negara lainnya dengan jumlah total mencapai 124 ton atau senilai US\$ 26 ribu.

Keberpihakan pemerintah kepada masyarakat pesisir seharusnya tidak setengah hati. Sebagai etalase negara kepulauan, masyarakat pesisir layak mendapat perlakuan yang tidak diskriminatif. Fakta empiris menyebutkan bahwa dari 28.258 desa miskin di Indonesia,

ada 10.600 desa yang tersebar di 241 kabupaten /kota di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil yang berkondisi sebagai desa daerah tertinggal.

Mereka sulit sejahtera jika empat persoalan mendasar tidak diperhatikan, yaitu tingkat kemiskinan, kerusakan sumber daya pesisir, rendahnya kemandirian organisasi sosial desa, serta minimnya infrastruktur, dan kesehatan lingkungan pemukiman desa.

Jika nelayan menghabiskan 200 liter hingga 2.000 liter solar per *trip*, maka petani tambak di Pantura Pulau Jawa yang sebagian besar mengandalkan pasokan solar untuk kebutuhan generator. Petambak

tradisional menghabiskan 20 liter solar per hektar per hari untuk kebutuhan generator. Mereka kini kolaps akibat pengurangan jatah solar yang mencapai 20 persen.

Isi pidato Presiden Joko Widodo dalam pelantikannya perlu diapresiasi, karena memunculkan asa akan adanya perubahan. Tentunya kita berharap hal itu tidak sebatas di atas kertas pidato untuk menyenangkan kaum yang terpinggirkan itu. Namun janji untuk sejahterakan mereka saat kampanye Pilpres, serta tidak memungguni laut, selat, dan teluk yang juga adalah periuk nasi masyarakat pesisir tentunya harus dibuktikan. (Manyar)

Ilustrasi aktivitas nelayan tradisional

KAI Tambah Rangkaian KA Kontainer

Penambahan satu rangkaian kereta api logistik
menandai beralihnya pilihan angkutan barang
ke moda transportasi berbasis rel

Komitmen PT Kereta Api Indonesia (KAI) untuk mengoptimalkan peran angkutan darat berbasis rel bagi penumpang dan barang, makin menampakkan kesungguhannya. Selain membangun rel ganda pada jalur padat Jakarta-Surabaya, beberapa “jalur mati” yang sempat terabaikan seperti pada lintasan Jogjakarta-Magelang-Semarang, mulai direvitalisasi. Jelang akhir tahun 2014 ini, pemerintah juga mulai membangun jalur kereta api Trans Sulawesi yang mendatang akan disusul dengan pembangunan jalur kereta api Trans Sumatera dan Trans Kalimantan.

Guna menangkap peluang angkutan barang lewat darat yang sampai beberapa waktu lalu masih didominasi oleh angkutan *trucking*, sejak lima tahun lalu juga mulai dirintis angkutan petikemas dengan memanfaatkan gerbong kereta api. PT Berlian Jasa Terminal Indonesia (BJTI) yang merupakan anak perusahaan Pelindo III merupakan perusahaan yang digandeng oleh PT KAI melaksanakan angkutan petikemas lewat kereta api.

Kendati baru menapak usia “seumur jagung”, tetapi PT Kereta Api Logistik (KALOG), yang merupakan salah satu anak perusahaan dari PT Kereta Api Indonesia (KAI), ternyata telah mampu melakukan langkah ekspansif. Hal tersebut dibuktikan dengan prakarsa menambah rangkaian Kereta Api (KA) petikemas untuk meningkatkan kapasitas angkut hingga mencapai jumlah 360 TEU’s/hari. KA petikemas yang berkapasitas 60 TEUs ini mulai beroperasi pertengahan Nopember lalu.

Sebagai langkah awal, pada tiga bulan pertama, rangkaian tersebut diberangkatkan dua hari sekali, dan kedepan akan ditingkatkan menjadi perjalanan setiap hari dengan relasi Jakarta Gudang (Jakarta)–Benteng (Surabaya).

“Penambahan rangkaian KA Kontainer ini merupakan salah satu strategi perusahaan dalam menyediakan kapasitas angkut yang lebih besar, sehingga mampu mendorong pertumbuhan bisnis angkutan petikemas menggunakan moda transportasi berbasis rel” ujar Direktur Operasi dan Pemasaran KALOG, Subakir.

Lebih jauh, Subakir menuturkan bahwa angkutan berbasis kereta api saat ini semakin menarik minat pelanggan, terlebih dengan semakin terbatasnya kapasitas jalan raya. Dengan demikian, pelanggan dapat mengelola distribusi barang dengan mudah karena rata-rata waktu tempuh antara Surabaya-Jakarta hanya berkisar antara 16 hingga 18 jam.

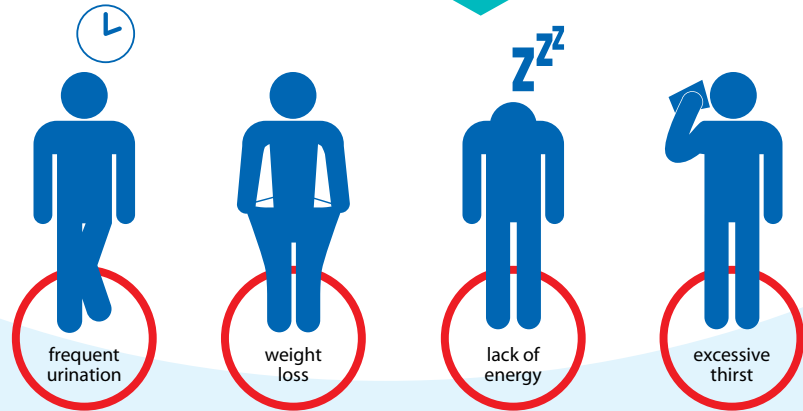
Sebelumnya pada September 2014 lalu, KALOG juga telah melakukan langkah strategis dengan meningkatkan kapasitas angkut dua rangkaian KA dari yang semula hanya 20 GD/40 TEU’s) menjadi 30 GD/60 TEUs. Peningkatan kapasitas dua rangkaian kereta api tersebut, berdampak positif pada pengurangan jumlah rangkaian KA Kontainer yang semula 4 rangkaian KA menjadi 3 rangkaian KA, dengan 2 rangkaian beroperasi setiap hari dan satu rangkaian beroperasi dua hari sekali. (Nilam)

◀ Ilustrasi KA Kontainer



DIABETES WARNING SIGNS

Ilustrasi ►



If you show these signs,
seek MEDICAL ATTENTION now

Jauhi Diabetes dengan Pola Hidup Sehat

Peringatan hari diabetes pada 14 Nopember lalu menjadi “peringatan” bagi Indonesia. Bagaimana tidak, catatan buruk tertoreh untuk Indonesia. Dengan jumlah pengidap diabetes kini mencapai sekitar 9,1 juta orang, Indonesia menjadi negara dengan kasus diabetes terbanyak kelima sedunia tahun ini. Tahun lalu, Indonesia juga masuk daftar peringkat ke tujuh negara dengan penderita diabetes terbanyak sedunia.

Data tersebut dikeluarkan oleh Federasi Diabetes Internasional (IDF) dalam rangka hari diabetes sedunia dan membuktikan bahwa pandemi diabetes dikhawatirkan akan cepat melanda Indonesia. Pada tahun 2035 angka pengidap diprediksi akan naik menjadi 14,1 juta membuat beban kesehatan yang harus ditanggung pemerintah semakin besar.

Yang lebih memprihatinkan, jumlah anak yang menderita Diabetes Mellitus (DM) meningkat 500% dalam kurun waktu lima tahun. “Setiap minggu selalu ada anak penderita diabetes baru,” ujar spesialis pola kembang anak Dr Aman Pulungan, SpA(K), kepada

Bisnis Indonesia akhir Nopember lalu di Jakarta. Jumlah anak yang menderita DM pada 2014 mencapai 1.100 anak. Anak-anak tersebut akan selalu hidup dengan diabetes sepanjang hayatnya.

Menanggapi naiknya peringkat pengidap diabetes di Indonesia, Direktur Jenderal Bina Upaya Kesehatan Kementerian Kesehatan Prof Dr dr Akmal Taher, SpU(K), mengatakan pihaknya sedang merencanakan program-program promosi kesehatan untuk lima tahun mendatang.

“Kita sedang siapkan lima tahun kedepan ini untuk promosi dan deteksi dini ini. Desember akhir tahun sudah ada lah,” kata Akmal kepada media di perayaan Hari Kesehatan Nasional di Lapangan Silang Monumen Nasional (Monas) Jakarta pertengahan Nopember lalu.

Akmal mengatakan selain karena keturunan, diabetes umumnya muncul karena pola hidup yang tidak sehat. Oleh karena itu penting mencegahnya dengan kegiatan promosi dan deteksi dini. Penanganan akan kurang efektif jika dilakukan saat setelah terjadi gejala diabetes.

“Kita tidak bisa menunggu gejala muncul. Lihat faktor risiko, apakah dia punya keluarga yang diabetes?. Kalau iya periksa,” imbuhnya. Selain itu ia juga mengatakan akan terus meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan. Jika faktor pencegahan dan penanganan telah tersedia dengan baik harapannya pengidap diabetes Indonesia dapat berkurang. (Muticara, dari beberapa sumber)



Ilustrasi alat ukur gula darah ►

Transportasi Laut

Sarat Tantangan Namun Tetap Diminati

Asosiasi Logistik Indonesia mendukung program Presiden Joko Widodo tentang penggunaan transportasi laut sebagai transportasi utama karena dapat menekan biaya pengiriman. Menurut Wakil Ketua Umum Asosiasi Logistik Indonesia (ALI) Mahendra Riantodi mengatakan, menggunakan media laut sebagai sarana transportasi utama karena lebih murah dibandingkan transportasi darat.

Mahendra mengatakan ketika harga bahan bakar minyak naik maka transportasi darat akan mahal sehingga biaya barang yang didistribusikan menjadi lebih mahal. Ia menambahkan alternatif yang digunakan untuk mengirim barang ialah melalui transportasi laut. "Penggunaan kapal dalam transportasi laut akan mengurangi jumlah kendaraan darat yang mendistribusikan logistik," kata dia dikutip dari Antara, pertengahan Nopember lalu.

Ia menambahkan mengurangi jumlah kendaraan darat dapat mengurangi penggunaan bahan bakar minyak sehingga dapat menekan harga biaya pengiriman barang. Mahendra berharap program kerja ini harus dilakukan dengan cepat dan dikerjakan dengan cepat oleh kabinet kerja sehingga dapat dirasakan langsung oleh masyarakat. Ia juga berharap presiden Jokowi harus mempunyai data-data yang faktual dan akurat di lapangan sehingga kebijakan yang dikeluarkan tepat sasaran dan berguna untuk kesejahteraan masyarakat.

Ketua Asosiasi Logistik Indonesia Zaldy Masita pada Tempo Agustus lalu pernah mengatakan arus barang domestik via laut kurang diminati karena persoalan juga terjadi pada waktu tempuh logistik laut domestik yang terlalu lama. Sebagai contoh, waktu tempuh kontainer dari Medan-Jakarta lebih dari seminggu. Padahal, jika diangkut dengan truk lewat jalan raya, barang sudah sampai tujuan hanya dalam lima hari. "Padahal biayanya lebih murah lewat laut. Sekitar 30-40 persen lebih murah

dibanding darat," kata Zaldy. Namun, untuk arus logistik di Jawa, kata Zaldy, justru jalur laut lebih mahal dan lama dibanding darat. Arus barang dari Jakarta-Surabaya, misalnya, hanya butuh waktu tempuh tiga hari jika memakai truk, sementara jika lewat laut bisa sampai lima hari. "Itu pun biayanya lebih mahal 10-15 persen dibanding lewat darat," ujarnya.

Sampai saat ini, arus logistik lewat darat masih memegang porsi 60 persen dari seluruh moda transportasi barang di Indonesia. Upaya mengalihkan arus logistik ke laut terus didorong oleh pemerintah, salah satunya demi mengurangi beban jalan raya di jalur Pantai Utara Jawa.

Terkait hal ini, sebelumnya, Asisten Deputi Sistem Logistik dan Fasilitas Perdagangan Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Erwin Raza mengatakan pembangunan tol laut yang diperkirakan dapat menekan biaya logistik akan memakan waktu lama karena membutuhkan sejumlah komponen sarana pendukung.



Bongkar muat petikemas di Terminal Nilam ▲



Menurut dia, pembangunan tol laut paling tidak membutuhkan sejumlah komponen pendukung yakni pengembangan sarana dan prasarana multimoda; prasarana pelabuhan dan pendukungnya; sarana kapal; sistem pengembangan sumber daya manusia. "Jadi tol laut itu tidak sederhana. Kita harus siapkan komponen-komponen utama itu," kata Erwin.

Tantangan lainnya adalah bagaimana bisa mempersiapkan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi di sepanjang jalur laut agar terjadi perputaran ekonomi. "Yang dikeluhkan teman-teman dari sektor pelayaran adalah mereka tidak bisa bolak-balik. Mereka mungkin bisa berangkat ke pelabuhan tujuan, tapi saat balik kosong. Tidak bawa muatan apa-apa," katanya.

Alternatif lain, lanjut Erwin, adalah dengan menyiapkan angkutan "feeder" (pengumpan) yang membawa muatan dalam jumlah kecil untuk dikumpulkan dan kemudian disalurkan. "Kita tidak bisa paksakan ke pelaku usaha. Makanya kita harus bangun pusat pertumbuhan dulu. Menurut saya, tetap saja ini akan butuh waktu yang panjang. Proyek pembangunan tol laut merupakan salah satu wujud janji pemerintah Joko Widodo-Jusuf Kalla untuk memperkuat sektor maritim. Percepatan pembangunannya menjadi program kerja utama Kementerian Koordinator bidang Kemaritiman dengan mengkoordinasikan empat kementerian yaitu Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, Kementerian Pariwisata, Kementerian Kelautan dan Perikanan, serta Kementerian Perhubungan.

Staf Ahli Bidang Logistik dan Multimoda Kementerian Perhubungan Sugiharjo, pada kesempatan sebelumnya, menjelaskan untuk rencana aksi pelaku dan penyedia jasa logistik terkait multimoda 2011-2015 ada beberapa hal yang perlu dibenahi. "Yang pertama terkait pemberdayaan dan penguatan pelaku dan penyedia jasa logistik," kata Sugiharto.

Pemerintahan Jokowi juga diminta untuk menciptakan iklim usaha yang kondusif untuk mendorong partisipasi swasta dalam investasi dan penyelenggaraan di bidang logistik. "Dengan indikator membentuk badan sertifikasi sumber daya manusia dan Badan Usaha Angkutan Multimoda (BUAM)," ucap dia.

Selain itu, dia juga menambahkan bahwa peningkatan efektifitas pelayanan juga merupakan PR pemerintahan Jokowi mendatang. Untuk rencana aksi infrastruktur multimoda 2011-2015 sendiri, Sugiharjo menyebutkan bahwa yang perlu dibenahi pemerintahan Jokowi adalah pengembangan jaringan transportasi multimoda. (Mutiar, dari beberapa sumber)

Jelajah Lereng Gunung Api

Gunung Slamet yang merupakan gunung api strato aktif berbentuk kerucut dengan ketinggian 3.428 mdpl, ternyata menawarkan kawasan wisata alam yang unik dan menarik. Kawasan wisata yang terletak di Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah ini mulai dikunjungi sebagai tempat wisata alam dataran tinggi sejak tahun 1928 dan dikenal dengan nama "Baturraden". Asal muasal nama baturraden memiliki latar belakang cerita legenda tentang kisah cinta antara salah seorang putri Adipati Kotaliman yang berstatus pembesar (*bahasa Jawa: raden*) dengan salah seorang pembantu penjaga kudanya (*bahasa Jawa: batur*). Singkat cerita Sang Adipati mengusir pasangan tersebut sehingga keduanya berkelana dan akhirnya menetap di sebuah tempat nan indah yang mereka beri nama "Baturraden".

Lokasi ini hanya berjarak sekitar 15 menit perjalanan dari Kota Purwokerto dan mudah dicapai dengan menggunakan angkutan kota dari Terminal Purwokerto dengan jurusan Terminal Baturraden atau lebih praktis dengan menggunakan taksi. Jika membawa kendaraan sendiri pastikan sistem pengereman kendaraan bekerja dengan baik, karena sejumlah tanjakan menanti di sepanjang jalur ke lokasi ini. Letaknya yang berada di kaki gunung tertinggi kedua di Pulau Jawa, membuat hawa sejuk dan lembab khas hutan hujan tropis dengan suhu berkisar antara 18-25 derajat celcius senantiasa menyelimuti setiap pejalan yang hendak lari dari rutinitas kota untuk bercengkrama bersama keluarga di tengah hutan cagar alam nan asri.

Di dalam objek wisata Baturraden, sebuah *curug* (semacam air terjun



▲ Menikmati waktu keluarga di Baturraden

kecil) mengalirkan gemericik air pegunungan yang segar ke sungai dangkal dengan bebatuan alami di dasarnya. Sangat menyegarkan dan serasa alami bermain air di sungai ini. Di sisi atas sungai juga ada sebuah kolam renang yang siap menjadi alternatif untuk berenang di arus tenang. Sembari menghangatkan badan, seorsi sate kelinci dengan irisan lontong atau mendoan (sejenis tempe goreng tepung) hangat khas Banyumas dapat menjadi kudapan yang melengkapi kehangatan dari kebersamaan bersantai di alam.

Selain berenang, jelajah hutan hujan tropis dapat menjadi kegiatan yang menantang dan edukatif bagi keluarga. Salah satu rute yang dapat menjadi pilihan yaitu memulai jelajah dari Pancuran Telu ke Pancuran Pitu hingga



▲ Bercengkrama di Hutan Pinus

Goa Selirang. Kedua pancuran ini merupakan sumber air hangat alami dengan kandungan belerang sehingga berwarna kekuningan dan bertemperatur sekitar 40 derajat celcius. Jarak sekitar 2,5 Km yang ditempuh selama kurang lebih 45 menit dari kedua pancuran ini nyaris tidak terasa karena nikmatnya memandangi vegetasi alami dan mencium aroma basah getah pohon oleh kabut pegunungan *hmmm...*Jika beruntung sejumlah spesies kawanan kera, lutung, atau owa dapat terlihat bergelantungan menyapa dari atas batang-batang pohon yang menjulang tinggi. Sesampainya di Pancuran Tujuh jangan lewatkan untuk mengagumi indahnya mulut Goa Selirang yang diselimuti lapisan belerang berwarna kuning terang dan bertiraikan tetesan air hangat.

Di tujuan terakhir ini, menikmati pijatan cucuran air hangat di mulut goa yang jatuh ke pundak dan otot betis dapat menjadi penawar lelah yang melenakan. Sejumlah pemijat juga siap sedia menawarkan jasa pijat refleksi dan lulur belerang. Pijat refleksi dapat membantu mengendurkan otot setelah dipakai berjalan untuk menghindari kram, sedangkan lulur belerang dipercaya dapat menyembuhkan sejumlah penyakit kulit dan menghaluskannya. Untuk kembali ke pintu wisata Baturraden, sejumlah angkutan desa dan kendaraan kijang wisata dapat menjadi pilihan karena rute kembali akan memutar kawasan wana wisata yang luas dengan suguhan berbagai tumbuhan asli yang jarang ditemukan di tempat lain. Membeli sejumlah bibit aneka jenis tanaman hias untuk ditanam kembali

di rumah sepertinya menjadi cenderamata yang mendidik akan pentingnya pelestarian alam bagi anak-anak.

Menjelang senja hari, kabut tipis yang dingin biasanya mulai turun menelan pucuk-pucuk dahan pinus dan damar yang menghampar luas di sisi utara. Rintik gerimis pun biasanya turun seiring lolongan kera, lutung, dan owa yang bersahutan di dalam hutan. Ratusan penginapan hingga hotel berbintang serta villa siap menampung Anda untuk menikmati malam nan menenangkan bersama keluarga di sini. Sebelum kembali ke penginapan, menikmati hidangan dari sejumlah rumah makan taman yang tersebar di lokasi akan menjadi kenangan indah bagi wisata keluarga di alam nan asri lestari. (Lamong)



▲ Kahumas Pelindo III Edi Priyanto memberi materi

Kemitraan dengan Media Jadi Andalan Bakohumas

Puluhan anggota Badan Koordinasi Hubungan Masyarakat (Bakohumas) Provinsi Jawa Timur mengikuti Workshop Kehumasan di Aula Kantor Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Timur, Surabaya, awal November lalu. Pelatihan tersebut menghadirkan Kahumas Pelindo III Edi Priyanto yang berbagi tentang Strategi Humas Pemerintah dalam Menjalinkan Kemitraan dengan Media. Selain itu juga hadir jurnalis kontributor Vivanews Group Ramon Pareno yang memberikan pelatihan penulisan *press release*.

Pada kegiatan yang diawali dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya ini, Kabid. Pemberdayaan TIK Mardiono mengatakan bahwa humas merupakan garda terdepan dari sumber informasi. Fungsi ini sangat penting bagi instansi pemerintah karena tidak hanya melayani masyarakat tetapi juga institusi lain, seperti media massa.

Edi memulai materinya dengan menarik. Ia memelestikan ungkapan “sedikit bicara, banyak kerja” menjadi “banyak kerja, banyak bicara”. Maksudnya yaitu bahwa sebagai humas, hasil kerja itu perlu untuk disampaikan atau disosialisasikan ke masyarakat untuk menjadi bentuk pertanggungjawaban sebagai instansi

pemerintah. Kemudian nominator The Best PR BUMN 2013 itu menjabarkan tugas-tugas PR mulai dari *press release*, *interview*, hak tolak/jawab, pameran, analisis berita (*monitoring*), dokumentasi, majalah internal, jejaring sosial, *email*, *website*, dan kegiatan sosial. Humas berkomunikasi dengan berbagai pihak melalui lisan dan tulisan. “Menulis ialah perkara kompetensi, bukan bakat. (Menulis) perlu berlatih,” Edi meluruskan. Dengan rajin mengomunikasikan kegiatannya, humas telah melaksanakan tugasnya untuk mempromosikan institusinya dan menyampaikan informasi, sebagai bentuk dukungan pada KIP (Keterbukaan Informasi Publik).

Ada beberapa hal yang perlu diperbaiki pada kondisi belakangan ini sorot Edi. Seperti humas sering kurang aktif dalam mengkomunikasikan kabar institusinya baik melalui rilis maupun di media sosial. Untuk humas yang sulit ditemui, bisa mengakibatkan wartawan memuat berita tanpa konfirmasi. Wartawan sebaiknya dibantu untuk diberi informasi, karena tentunya humaslah yang lebih paham tentang institusinya. Humas yang memiliki latar belakang ilmu keselamatan kerja (*safety*) ini juga mengingatkan, bahwa dalam *media relations* sebaiknya

yang berhubungan dengan wartawan hanya “satu pintu” atau ada pihak tertentu yang ditugaskan. Pihak ini harus paham membedakan mana informasi yang boleh dan tidak boleh untuk dipublikasikan. “Hanya jawab pertanyaan yang berhubungan dengan perusahaan atau institusi saja,” ungkap Edi membagi triknya.

Humas yang berkantor tidak jauh dari Pelabuhan Tanjung Perak ini juga berbagi tips untuk membuat acara yang menarik. Pertama, buatlah *event* yang didatangi banyak orang. Kedua, gandeng *public figure* untuk hadir. Ketiga, kirim surat undangan ke banyak redaksi media massa. Baik undangan cetak, faksimili, maupun surat elektronik. Selanjutnya jangan lupa untuk mengkonfirmasi sudah diterimanya undangan dan konfirmasi kehadiran wartawan. Keempat, siapkan *press release* terkait acara untuk dikirim ke berbagai media massa.

Edi melanjutkan materinya ke bagaimana humas menangani berita buruk tentang institusinya. Jika berita buruk tersebut merupakan berita bohong, maka humas wajib untuk meluruskan. Namun jika berita negatif tersebut benar adanya, maka harus segera dinetralisir.

Caranya dengan mengarahkan pemberitaan pada solusi masalah, bukan kronologi kejadian atau bahkan pembelaan diri. Dalam menghadapi masalah berita buruk, oknum wartawan atau oknum Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), humas harus tenang.

Sementara itu Ramon sebagai pembicara yang berlatarbelakang media, menyederhanakan bahwa tulisan itu ibarat omongan (tutur kata). Ia menjelaskan perbedaan antara rilis dengan berita, yaitu rilis ditujukan untuk jurnalis, sedangkan berita ditujukan untuk masyarakat. Kontributor wilayah Blora dan Bojonegoro ini juga menceritakan bahwa dari sekian banyak rilis yang diterima insan media setiap harinya, biasanya yang dibaca pertama ialah rilis dari instansi pemerintah. Hal ini karena berita dari pemerintah memiliki *news value* signifikan, yakni hampir selalu berhubungan dengan kepentingan masyarakat luas, *audience* dari media massa itu sendiri.

News value berikutnya yang sebaiknya ada pada *press release* agar menarik untuk diterbitkan media yaitu peristiwa tertentu yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat. Lalu rilis yang menyentuh emosi pembacanya seperti marah, senang, sedih, dan lain-lain juga menarik untuk diberitakan. Selain itu rilis yang berisi klarifikasi juga cenderung dibaca oleh media penerima rilis. Ia menambahkan dalam membuat rilis harus memperhatikan akurasi informasi, data harus jelas dan narasumber harus *capable*. Ramon juga memberi tips untuk menggunakan nama institusi pada judul rilis. Hal ini akan meningkatkan pemunculan instansi dalam berita *online*. Karena lebih mudah terindeks oleh mesin pencari di internet sehingga dapat meningkatkan jumlah hit (klik). Terakhir tapi penting yaitu memperhatikan waktu pengiriman rilis agar jangan terlalu berdekatan dengan waktu penyelenggaraan acara.

Pada sesi tanya jawab di akhir kegiatan mengemuka topik diskusi yang seru tentang fenomena “wartawan bodrex” (oknum wartawan tanpa media yang kredibel). Pada intinya kedua pembicara menerangkan agar oknum tersebut tetap diterima kedatangannya namun tidak untuk diberi uang. Humas harus tetap tenang dan tidak terprovokasi. Langkah yang dapat dilakukan untuk menyaring yaitu dengan diminta menunjukkan kartu persnya, memperlihatkan bentuk fisik medianya atau cek situsnya, hingga menanyakan sertifikasi kewartawanannya. Namun menurut Ramon, untuk menanyakan sertifikasi sebaiknya diambil sebagai langkah terakhir. Karena banyak wartawan profesional yang masih belum tersertifikasi akibat mahalnya proses ini. (Lamong)



Pelindo III Semarakkan Pekan Promosi Cilacap

Pelindo III melalui Cabang Tanjung Intan mengikuti Pekan Promosi Daerah, Bisnis, Investasi, Pariwisata, dan Produk Unggulan Tahun 2014 yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kabupaten Cilacap di Lapangan Krida Nusantara, Cilacap Utara pada 12-16 Nopember lalu. Acara tersebut dibuka langsung oleh Gubernur Jawa Tengah H. Ganjar Pranowo dan didampingi oleh Bupati Cilacap H. Totto Suwanto Pamuji.

Pada kesempatan tersebut, selain memperkenalkan dan mempromosikan *Corporate Business*-nya, Pelindo III juga memamerkan hasil produk mitra binaannya. Sedikitnya 160 *stand* memeriahkan pekan promosi potensi daerah ini. Kepala Bagian Perekonomian Sekretariat Daerah Cilacap Umar Said menyatakan ratusan *stand* tersebut antara lain berasal dari kementerian, instansi vertikal dari beberapa kementerian, BUMN, BUMD, pihak swasta, UMKM, perwakilan dari kabupaten/kota tetangga, dan bahkan ada partisipan yang berasal dari luar Jawa.

Ganjar Pranowo dalam kesempatan tersebut mengatakan, pekan promosi Cilacap merupakan ajang yang s a n g a t

penting karena di dalamnya terdapat promosi daerah, bisnis, investasi, pariwisata, produk-produk unggulan. Kegiatan ini, diharapkan bisa memancing tumbuhnya perekonomian masyarakat yang ada di Cilacap, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Cilacap dan sekitarnya.

Menurut Ganjar, sebagaimana instruksi Presiden RI, perijinan investasi di setiap daerah harus menggunakan sistem *one stop service* (satu atap). "Yang lebih penting dari sistem itu adalah sistem satu atap satu pintu benar-benar dilaksanakan. Jangan sampai ada satu atap, satu pintu, tapi jendelanya banyak. Bahkan ada jendela di bagian belakang atau di bagian bawah. Hal itu menjadikan repot, dan pungli tetap subur kalau seperti itu dipertahankan" ungkapnya. (Manyar)



Direktur Utama: Layani dengan Senyum

Dalam rangkaian peringatan hari jadi yang ke-22, Pelindo III menyelenggarakan kompetisi olahraga dan kesenian yang bertajuk Bapor Gathering 2014 pada 6-8 November 2014 lalu. Ada sepuluh cabang pertandingan yang diikuti oleh kontingen-kontingen yang berasal dari elemen cabang pelabuhan, anak perusahaan, Kopelindo III (Koperasi Pelindo III), dan Perispindo III (Persatuan istri pegawai Pelindo III).

Bapor Gathering merupakan agenda tahunan BUMN yang berkantor pusat di Surabaya ini. Cabang olah raga dan seni yang dikompetisikan untuk tahun ini meliputi futsal, voli, tenis lapangan, tenis meja, bulu tangkis, lari marathon, presentasi, defile, dan yel budaya perusahaan, serta lomba menyanyi Pelindo III Idol. Selain itu juga diadakan sejumlah kegiatan lain seperti lomba menggambar untuk usia SD, festival band, lomba foto untuk pegawai Pelindo III, dan lomba karya jurnalistik untuk insan media.

Tema yang diusung untuk pelaksanaan tahun ini yaitu "Merajut Semangat Kebersamaan dan Sportivitas untuk Mewujudkan Budaya Perusahaan yang Unggul". Upacara pembukaan Bapor Gathering 2014 berlangsung meriah dengan pertunjukkan defile dari 28 kontingen peserta. Setiap kontingen serempak menggunakan seragam olahraganya masing-masing, dari topi hingga sepatu semua kompak serupa. Di tengah lapangan, tepat di depan tenda VIP mereka mempertunjukkan yel-yel kontingen dengan letupan semangat yang membakar suasana pagi spesial itu.

Direktur utama Pelindo III Djarwo

Surjanto bertindak sebagai inspektur upacara. Seluruh petugas upacara dan komandan pleton terdiri dari direksi dan pejabat struktural di lingkungan Pelindo III dan anak perusahaannya. Nuansa kampanye implementasi budaya perusahaan Pelindo III (*customer focus, care, and integrity*) sangat terasa pada perayaan Bapor Gathering tahun ini. Semangat perubahan digaungkan langsung oleh Djarwo melalui pidatonya. "Kita harus berubah, berawal dari hati ke pikiran, lalu ke perilaku. Dengan dimulai dari senyum, kita harus meningkatkan kualitas kerja dan pelayanan pada pengguna jasa," pesan Djarwo.

Gala Dinner dan Malam Keakraban Bapor Gathering 2014 menjadi puncak kegiatan. Terlaksana dengan megah di Ghra Barunawati yang mewah. Gedung serba guna aset Pelindo III ini baru usai direvitalisasi dan meningkatkan kapasitasnya yang semula hanya 600 orang, kini bisa mencapai 2.000 orang. Diharapkan gedung bernuansa post-modern dengan arsitektur yang ramah lingkungan ini menjadi ikon baru kawasan Surabaya Utara. Berbagai kegiatan internal perusahaan seperti pendidikan dan pelatihan direncanakan akan memanfaatkan sejumlah ruangan di lantai dua gedung.

Acara berlangsung meriah, keakraban terasa saat banyak hadirin turun ke lantai dansa menari *line dance* bersama. Perispindo III kembali unjuk kebolehan menghibur dengan sajian Tari Saman khas Provinsi Aceh. Direktur Utama PT BJTI Putut Sri Muljanto naik ke panggung menerima trofi. PT BJTI berhasil mempertahankan



▲ Dirut Pelindo III Djarwo Surjanto (kiri) menyerahkan Piala Bapor Gathering 2014 kepada Dirut BJTI Putut Sri Muljanto

gelarnya sebagai juara umum Bapor Gathering 2014 dengan 9 emas, 4 perak, dan 2 perunggu. Di posisi kedua dan ketiga, Terminal Teluk Lamong dan Pelindo III Cabang Banjarmasin sama-sama mengumpulkan 4 emas. Malam tersebut memang malamnya anak perusahaan yang mengoperasikan Terminal Berlian ini, karena BJTI Band juga meraih juara pertama pada Band Exhibition.

Pada kesempatan tersebut Djarwo atas nama Direksi Pelindo III mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para General Manajer, Direksi anak perusahaan dan kontingen sebagai perwakilan dari masing-masing unit kerja, atas segala upaya dan kerja kerasnya sehingga perusahaan ini menghasilkan kinerja yang meningkat sepanjang lima tahun terakhir. Dirut yang merayakan ulang ke-62 pada tanggal 12 November 2014 juga mengingatkan, bahwa sesuai RJPP pada tahun 2018 mendatang Pelindo III masuk kategori "Emerging Industry Leader". "Guna mewujudkan target pengembangan perusahaan, semua komponen di Pelindo III harus ikut berpartisipasi, harus mau berubah dari sekarang sebagaimana value budaya perusahaan kita yaitu "Customer Focus, Care dan Integrity", pesannya. (Lamong)



Kontingen yel TPKS (kiri).
Jajaran Direksi Pelindo III (kanan).





Direktur SDM & Umum Toto Heli Yanto

Porseni BUMN 2014

Ajang Sportivitas Insan BUMN

Ada yang tidak biasa di kawasan GOR Soemantri Brodjonegoro, Jakarta pada penghujung November lalu. Area parkir dipenuhi hiruk pikuk kendaraan yang menurunkan orang-orang berpakaian olahraga. Warna-warni pakaian mereka secerah senyum yang merekah di wajah. Mereka adalah atlet dan penampil aneka kesenian dalam ajang Pekan Olahraga dan Seni (Porseni) BUMN 2014. Tidak hanya digelar di pusat olahraga yang berada di Kuningan ini, tetapi juga di Planet Futsal, Bowling Center Jaya Ancol dan aula gedung-gedung sejumlah BUMN. Sekitar 4.500 peserta unjuk kebolehan bertanding dari tanggal 24 November hingga 5 Desember 2014.

Penyelenggaraan tahun ini lebih besar dari tahun-tahun sebelumnya. Hal ini karena dari sisi cabang olahraga yang dipertandingkan terdapat tiga cabang baru, yaitu karate (kelas kata), biliar, dan aerobik putri. Ketiga cabang olahraga ini melengkapi cabang-cabang yang sudah dipertandingkan sebelumnya, seperti sepakbola, futsal, bulutangkis, bola voli, bola basket, tenis meja, tenis lapangan, dan bowling. Pada ajang kesenian, tahun ini dimeriahkan dengan pemilihan Duta BUMN, lomba tari daerah, lomba vocal group dan juga kompetisi komedi tunggal atau Stand Up Comedy yang belakangan sedang naik daun.

Ketua Panitia Pelaksana Porseni BUMN 2014 Ramon Armando mengatakan bahwa penambahan ini merupakan bentuk respon aspirasi yang berkembang di kalangan BUMN. "Ini menunjukkan antusiasme mereka terhadap acara yang digagas Forum Humas BUMN," ungkap VP Corporate Communication Bank Mandiri (Persero) Tbk. tersebut. Penyelenggaraan yang ketujuh dari ajang tahunan ini bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi antarkaryawan dan pimpinan lintas BUMN, mendorong keluarga besar BUMN untuk berolahraga, dan membangun semangat sportivitas. Hal ini sejalan dengan tema yang diangkat untuk tahun ini, yaitu "Ciptakan Kebersamaan dengan Sportivitas dan Kerja Cerdas".

Puluhan "monyet" cilik dengan bulu beragam warna berloncatan di tengah lapangan sepakbola yang menjadi episentrum dari meriahnya acara pembukaan. Bocah-bocah memerankan tokoh anoman dari jagat pewayangan dalam gerak tari yang penuh semangat. Penampilan apik monyet cilik itu



Semarak penampilan Tari "Merajut Nusantara"

merupakan persembahan dari PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, dan Ratu Boko. Semarak acara pembukaan mencapai puncaknya saat ratusan penari dari Batavia Dance Studio mempertunjukkan tari kolosal bertajuk “Merajut Nusantara” dan “Gunungan”. Para penari terbagi dinamis dalam beberapa kelompok yang merepresentasikan beberapa daerah di Nusantara, mulai dari Papua, Bali, hingga tuan rumah Betawi.

Di tengah semarak pembukaan ajang ini, Deputy Bidang Infrastruktur Bisnis Kementerian BUMN Hari Susetyo secara simbolis memberikan santunan untuk ratusan anak yatim piatu yang juga diundang hadir menyaksikan meriahnya pembukaan. Ajang ini juga menjadi momentum BUMN untuk bersama-sama memberikan bantuan kepada atlet berprestasi dan pekerja seni yang pernah mengharumkan negeri. Forum Humas BUMN sebagai penyelenggara juga akan mengadakan aksi sosial berupa penanaman 3.000 pohon di lahan terbuka di area Jakarta.

Dari sekitar 80 BUMN yang turut berpartisipasi dalam ajang ini, Pelindo III tampil beda. Tidak hanya menjadi kontingen yang membawa bendera defile terbanyak, tapi juga dari sisi sportivitas. Anggota kontingen Pelindo III yang berseragam kuning terang selama hari pertama Porseni BUMN terlihat berseliweran dengan membawa buket bunga ke hampir setiap arena pertandingan. Ternyata buket bunga tersebut merupakan souvenir penanda pesan damai dari operator pelabuhan yang berpusat di Surabaya itu untuk diberikan ke setiap kontingan lawan bertandingnya.

Aksi simpatik ini bermula dari pesan Direktur Utama Pelindo III Djarwo Surjanto saat melepas kontingen sebelum berangkat ke Jakarta. Ia menegaskan kepada setiap insan Pelindo III, dalam kesempatan apapun, harus tetap menjaga integritas dan nama baik Pelindo III. Memang diakuinya bahwa dalam sebuah pertandingan olahraga tentu berpotensi ada kontroversi dalam melihat keputusan wasit. Namun keributan tetap bukan



▲ Aksi sportivitas kontingen Pelindo III dalam Porseni BUMN 2014

merupakan hal yang perlu dilakukan. Ia mengingatkan jika ingin protes boleh, tapi dilakukan dengan elegan dan sesuai aturan. “Beri bunga kepada setiap lawan bertanding kita. Tunjukkan bahwa Pelindo III ialah kontingen yang sportif,” pesan Djarwo bijak dan sesuai dengan nilai-nilai budaya perusahaan Pelindo III. (Lamong).

Gelora semangat kontingen Pelindo III bersama Dirsum Toto Heli Yanto (tengah depan) ▼



Project Plan Sambut **MEA 2015**

Pelaksanaan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) menjadi tantangan besar bagi seluruh pelaku usaha di tanah air. Demikian juga dengan industri jasa kepelabuhanan yang dijalankan Pelindo III, menyongsong pelaksanaan MEA mendatang. Salah satu tantangannya adalah penerapannya perdagangan bebas oleh seluruh pelaku usaha di ASEAN.

Suasana Terminal Teluk Lamong dilihat dari udara ▶



▲ Dermaga Pelabuhan Lembar

Pelindo III menegaskan telah memiliki kesiapan panjang sebelum MEA diberlakukan. Direktur Utama Pelindo III, Djarwo Surjanto menegaskan, pembangunan Teluk Lamong merupakan satu komponen jelang pelaksanaan MEA yang dimulai 2016.

Djarwo yang dijumpai disela-sela operasi komersial pertama Terminal Teluk Lamong (TTL) mengungkapkan, Pelindo III telah siap dengan pelaksanaan MEA. "Kita didukung Otoritas Pelabuhan sebagai regulator, untuk mendukung pelaksanaan MEA. Selambat-lambatnya April 2014 sudah siap seluruhnya," jelas Djarwo Surjanto.

Dia menyebut TTL adalah salah satu contoh dari sekian proyek yang menjadi kesiapan pelaksanaan MEA. Pelindo III sendiri sudah memiliki sejumlah antisipasi sekaligus kesiapan lain. Selain TTL, sejumlah proyek seperti Java Integrated Industrial Port Estate (JIPE) di Gresik, dan revitalisasi Alur Pelayaran Barat Surabaya (APBS).

Untuk proyek terakhir ini diakui belum bisa berjalan mulus yang disebabkan adanya pipa milik eks Kodeco yang melintang dibawah alur. Djarwo mengakui masalah pipa yang kini dikelola Pertamina

Hulu Energi West Madura Offshore (PHE WMO) ini belum jelas rencana relokasinya.

"Saya sudah berkoordinasi dengan Menteri Perhubungan dan Meneteri Koordinator Perekonomian agar ada penyelesaian relokasi pipa. Ya, mudah-mudahan Maret 2015 nanti, relokasi pipa ini sudah tuntas," jelasnya.

Pelindo III sendiri sebelum kampanye pelaksanaan MEA diterapkan pada 2015 sudah menyiapkan sejumlah *project plan*. Diantaranya pengembangan infrastruktur yang ada di Indonesia Timur yang masuk wilayah kerja perusahaan.

Seperti pelabuhan Tenau, Kupang Nusa Tenggara Timur dan Lembar di Lombok Nusa Tenggara Barat. Alumnus ITB itu menyebut pembangunan infrastruktur di Indonesia Timur tidak hanya fokus pada peremajaan peralatan dan peningkatan produksi kerja saja. Tetapi juga dibarengi dengan antisipasi geliat ekonomi dikawasan tersebut.

"Di Kupang misalnya, sudah beroperasi untuk kegiatan *offshore* yang dikerjakan oleh salah satu kontraktor di Timor Gap (celah Timor)," lanjut Djarwo. Sebetulnya

Kupang harus bersaing dengan sejumlah dermaga lain di Indonesia dan Australia, seperti di Ambon dan Darwin. Kupang dinilai memiliki nilai ekonomis, karena jaraknya dengan Timor Gap tidak terlalu jauh.

Demikian juga dengan Pelabuhan Lembar berencana melakukan pengembangan layaknya Teluk Lamong. Lembar telah membebaskan lahan seluas 50 hektar di Gili Mas untuk pengembangan dermaga.

Pengembangan ini disebabkan desakan kebutuhan baik dari sisi logistik maupun penumpang. Sebab, Lembar juga melayani cruise yang setiap tahunnya mengalami peningkatan kunjungan. "Kita tidak bisa melawan desakan kebutuhan. Dari sisi perekonomian, Lembar mengalami pertumbuhan yang cukup pesat, baik dari sisi logistik maupun dari sisi penumpang," tutupnya.

Pelindo III menjadikan Lembar sebagai terminal multipurpose seperti Teluk Lamong. Diperkirakan operasional pelabuhan modern di Indonesia Timur ini bisa beroperasi dalam 2-3 tahun. Pelabuhan-pelabuhan modern di Indonesia Timur ini diharapkan bisa menghubungkan pelabuhan induk di Surabaya. (Jamrud)

Bersama Menata Pantai Boom

Upaya keras Pemkab Banyuwangi yang tengah menata pantai boom menjadi sebuah tempat tujuan wisata baru yang cantik, bersih dan nyaman, menarik Pelindo III Cabang Tanjung Wangi untuk turut bergabung ikut membangun pantai tersebut. Pada akhir Nopember lalu, Direktur SDM dan Umum Pelindo III Toto Heli Yanto didampingi General Manager Pelindo III Cabang Tanjung Wangi Bangun Swastanto menyerahkan bantuan penataan tempat wisata pantai boom dan dana hibah bina lingkungan untuk pengembangan fasilitas pendidikan di wilayah pesisir pantai boom.

Situs resmi Pemerintah Banyuwangi mengungkapkan, bantuan diterima oleh Wakil Bupati Banyuwangi, Yusuf Widiyatmoko. Bantuan penataan pantai ini terdiri dari payung dan tempat tidur pantai sebanyak 15 unit, tempat sampah anorganik 10 unit dan dua amrol (bak tempat pembuangan sampah). Sedangkan bantuan dana hibah lingkungan diberikan diantaranya kepada persatuan penyandang disabilitas Rp 10 juta, Masjid At-Atawuh Rp 8,5 juta dan Akademi Kelautan Banyuwangi (Akaba) Rp 35 juta. "Total hibah dan bantuan tahap II yang kami serahkan pada hari ini sekitar Rp 2,3 miliar. Mudah-mudahan ini bermanfaat," kata Toto Heli Yanto.

Toto Heli Yanto mengatakan, bantuan dana hibah tersebut merupakan dana bina lingkungan tahap 2 dari Pelindo III untuk pengembangan penataan pantai Boom. Toto mengakui, saat ini situasi dan kondisi pantai boom jauh lebih bagus di banding tahun-tahun sebelumnya yang di anggap sangat kumuh. Meski demikian, Toto menganggap penataan pantai Boom saat ini masih belum sempurna, meskipun sudah tampak taman ruang

terbuka hijau yang di lengkapi sarana dan prasarana untuk wisata. Ke depan, Pelindo III mengaku akan lebih memperhatikan lingkungan di sekitar pantai boom utamanya untuk penataan obyek wisatanya.

Selain itu kata Toto, pihaknya juga membantu obyek pendidikan dan sarana ibadah di sekitar lingkungan pantai Boom. Toto menjelaskan, sejak tahun 2009 hingga tahun 2014 pihaknya sudah menyalurkan dana hibah untuk Banyuwangi hingga mencapai Rp. 2,3 M. Dana tersebut berbeda dengan dana kemitraan yang di fokuskan untuk membina para UKM yang memiliki potensi di Banyuwangi. Yaitu dengan memberikan bantuan permodalan, juga sarana dan prasarana serta pelatihan. Sehingga ke depan, produk unggulan mereka bisa di ikut sertakan dalam pameran baik nasional maupun internasional, supaya Banyuwangi lebih di kenal masyarakat luas.

Radio Visfm dalam beritanya menulis, dana bantuan permodalan yang telah di gulirkan oleh Pelindo III untuk para UKM di Banyuwangi sejak tahun 2009 hingga 2014, adalah mencapai Rp. 5,2 M. Toto berjanji akan terus meningkatkan dana bantuannya untuk Banyuwangi seiring dengan peningkatan laba perusahaan. " Dalam sambutan singkatnya wakil bupati Yusuf Widatmoko mengatakan, pemerintah daerah akan terus berjuang dalam membangun sinergi dengan berbagai pihak termasuk Pelindo III, utamanya untuk wira usaha dan ekonomi kreatif. Sehingga sinergi dan kerja sama yang baik antara Pemkab Banyuwangi dengan Pelindo III di harapkan bisa menjadikan pantai Boom sebagai tempat wisata yang tidak kalah dengan daerah lain. (Mutiar, dari beberapa sumber)



◀ Ilustrasi pelayaran rakyat di Pantai Boom



▲ Walikota Surabaya Tri Rismaharini

Tingkatkan Kinerja Menteri dan Walikota Promosi Proyek

Di antara proyek yang ditawarkan
oleh Menko Maritim ialah pembangunan
dan pengembangan pelabuhan

Sesuai dengan slogan pemerintah yang berbunyi: “Kerja-Kerja-Kerja!”, Presiden Joko Widodo (Jokowi) berulang kali mengingatkan, agar dalam rangka meningkatkan kinerja pemerintahannya, maka setiap menteri, duta besar dan kepala daerah harus mampu menjadi salesman. Paradigma tersebut diimplementasikan secara pribadi, ketika dalam forum *Konperensi Tingkat Tinggi Asia Pacific Economic Cooperation* (KTT APEC) di Beijing baru-baru ini dalam berbagai pertemuan dengan kepala-kepala pemerintahan negara sahabat, Presiden selalu menyelipkan “promosi” potensi Indonesia yang masih berpeluang untuk investasi.

Hampir berbareng dengan itu, pada gelaran United States Of America-Indonesia Investment Summit yang diselenggarakan di Hotel Mandarin Oriental, Jakarta, awal Nopember 2014 lalu, para menteri serta beberapa kepala daerah juga aktif terlibat melakukan promosi proyek-proyek prioritas di tanah air, kepada investor dalam dan luar negeri. Di depan investor asal Amerika Serikat (AS), para pejabat tersebut berperan sebagai tenaga penjual atau sales. Mereka menawarkan “dagangan” berupa proyek-proyek infrastruktur, minyak dan gas bumi, transportasi, keuangan, pariwisata hingga kelautan yang merupakan unggulan Indonesia, dan menjadi program mendesak yang akan segera

dilaksanakan oleh Kabinet Kerja.

Menko Kemaritiman Indroyono Soesilo merupakan salah seorang pejabat yang tak mau ketinggalan dalam mengambil peran sebagai “tenaga penjual”. Menyampaikan presentasi dalam Bahasa Inggris yang mumpuni, Indroyono yang merupakan putera tokoh nasional Soesilo Sudarman itu berhasil meyakinkan para pengusaha dan para pengambil keputusan pada perusahaan-perusahaan AS, untuk berinvestasi di Indonesia hingga mencapai besaran sampai sekitar US\$ 61 miliar hingga 5 tahun ke depan. Hal senada juga dilakukan oleh Walikota Surabaya Tri Rismaharini.



▲ Walikota Bandung Ridwan Kamil

Dukung Tol Laut

Dalam presentasi Menko Kemaritiman, Pemerintah Indonesia menawarkan beberapa sektor strategis kepada investor asal AS, berupa peluang investasi untuk proyek atau program yang layak secara ekonomi dan bisnis. Proyek pertama yang ditawarkan ialah pembangunan pelabuhan baru hingga pengembangan pelabuhan lama. Hal ini diungkapkan oleh Indroyono dengan menggunakan Bahasa Inggris yang fasih dipaparkan dan ditawarkan lini-lini proyek prioritas kepada investor, sambil tak lupa menampilkan data dan angka.

“Dalam rangka meningkatkan kinerja logistik nasional, Indonesia akan segera membangun tol laut yang akan menghubungkan pelabuhan-pelabuhan utama di seluruh Indonesia. Untuk itu, sebagai langkah kongkrit akan dibangun 24 pelabuhan” jelas Menko Kemaritiman.

Menurut Indoyono Soesilo,

pembangunan pelabuhan ini nantinya untuk mendukung proyek tol laut yang juga dikenal dengan sebutan *pendulum nusantara*. Untuk mewujudkan rencana tersebut, diperlukan pelabuhan modern dan mampu melayani model transportasi laut ke seluruh penjuru negeri. Total investasi yang diperlukan membangun pelabuhan baru hingga meningkatkan kapasitas pelabuhan lama, diperkirakan mencapai besaran sekitar Rp 70 triliun. Sebagai langkah awal, akan dibangun pelabuhan-pelabuhan Belawan di Medan Sumatera Utara, Tanjung Priok di Jakarta, Tanjung Perak di Surabaya Jawa Timur, Makassar di Sulawesi Selatan dan Sorong di Papua. Tujuannya adalah guna memperkuat konektivitas logistik Indonesia sebagai suatu negara kepulauan yang sangat luas. Untuk tujuan itu diperlukan investasi yang besarnya mencapai sekitar US \$6,8 sampai US \$7 miliar.

Lebih jauh, Menko Kemaritiman juga menyebutkan selain pelabuhan, pemerintah juga

menawarkan proyek kelistrikan, karena Indonesia membutuhkan tambahan pembangkit listrik baru, Untuk Pulau Jawa saja diperlukan tambahan 1.800 mW. Apabila kebutuhan tambahan listrik ini tak berhasil, dalam 4-5 tahun kedepan Pulau Jawa akan terancam pemadaman listrik secara total, yang berarti akan terjadinya kelumpuhan industri nasional.

Tidak hanya itu, Pemerintah Indonesia juga menawarkan proyek pembangunan serta pengembangan moda transportasi kereta api. Saat ini, rel kereta yang terbangun di Pulau Jawa dan sebagian Sumatera baru 5.500 kilometer. Karenanya pemerintah berencana menambah jalur rel baru yang tidak hanya menumpuk di Pulau Jawa, melainkan juga menghubungkan kota-kota di seluruh Sumatera, Kalimantan, Sulawesi hingga Papua. Angkutan berbasis rel ini nantinya akan diperuntukan untuk angkutan barang dan penumpang, dengan sebagian besar di Pulau Jawa tetapi akan dikembangkan hingga tiga kali lipat dalam waktu lima tahun kedepan.

Perkapalan dan Pariwisata

Selain di sektor angkutan darat berbasis rel, investor asal AS juga diberi peluang untuk masuk ke sektor perkapalan. Hal itu disebabkan Indonesia sangat membutuhkan armada kapal baru untuk mendukung program tol laut. Saat ini, Indonesia memang memiliki 198 perusahaan galangan kapal, namun menurut Indroyono Soesilo hanya 110 perusahaan saja yang dapat dinilai dalam posisi sehat.

Dalam kesempatan tersebut, Menko Kemaritiman juga menawarkan investor AS untuk masuk ke sektor pariwisata. Ujar Indroyono: “Indonesia merupakan negara

kepulauan yang cantik dan memiliki banyak potensi pariwisata untutan. Selain itu, masyarakatnya sangat menjunjung tinggi nilai-nilai luhur senji serta budaya, dan dikenal ramah kepada wisatawan mancanegara. Peningkatan dan penembangan potensi pariwisata ini didukung dengan rencana pemerintah dalam mempermudah perizinan, serta ditindaklanjuti dengan pembebasan visa bagi wisman yang berasal dari lima negara”.

Menggaris bawahi promosi yang dilakukan Menko Kemaritiman Indroyono Soesilo, maka Wali Kota Bandung Ridwan Kamil pada presentasi dalam bahasa Indonesia mengatakan bahwa Bandung mempunyai sumber daya manusia (SDM) yang kuat, karena banyaknya universitas dan perguruan tinggi. Dari sisi pariwisata, tiap tahun Bandung yan merupakan ibukota Provinsi Jawa Barat, dikunjungi sekitar enam juta wisman.

“Tetapi pada saat ini Bandung baru siap menampung 500.000 wisman tiap tahunnya. Karena itu kota yang pernah mendapat julukan *Parijs van Java* ini ingin segera membangun sistem transportasi, sehingga kalau akan berkunjung ke Bandung diimbau agar memanfaatkan angkutan kereta api, karena kalau semua wisatawan menggunakan kendaraan bermotor, maka yang terjadi justru akan menimbulkan kemacetan” jelas Walikota.

Terkait dengan potensi ekonomi, Ridwan kamil mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi kota Bandung mencapai 9%, dan merupakan yang tertinggi di

Indonesia. Dikatakan pula, bahwa untuk mendatang akses dari Bandung lebih mudah terbang ke Singapura daripada ke Jakarta. Hal tersebut disebabkan oleh perluasan bandara yang akan selesai keseluruhannya pada 12 bulan dari sekarang. Sehingga nantinya dalam konektivitas transportasi udar, Bandung tak harus tergantung pada Jakarta.

Laju inflasi di Bandung, lanjutnya, mengikuti tren inflasi nasional. Karenanya saat ini tengah diusaha untuk menahan potensi laju inflasi yang disebabkan rencana Presiden Joko Widodo menaikkan harga BBM subsidi. Ujafr Emil pula: “Perekonomian kami baik, sehingga investasi dan masyarakat banyak yang dapat melakukan bisnis. Selain itu Bandung merupakan kota tujuan nomor satu untuk kuliner di Indonesia. Ini karena setiap kabupaten di Bandung harus memiliki pasar kuliner. Untuk transportasi, Bandung akan siap melaksanakan proyek infrastruktur senilai US\$ 600 juta, yang tujuan utamanya adalah diperuntukkan kepada transportasi publik. Salah satu transportasi yang dalam waktu dekat dibangun adalah monorel”.

Surabaya: Terbaik

Selain Walikota Bandung Ridwan Kamil, dalam gelaran United States Of America-Indonesia Investment Summit tersebut, Wali Kota Surabaya Tri Rismaharini juga mendapat kesempatan menampilkan keahliannya selaku marketers, dengan berbicara dan menawarkan peluang investasi kepada investor. Idukung denan slide-slide presentasi, Risma memaparkan berbagai peluang investasi yang terdapat di Surabaya. Menurutnya, dengan jumlah penduduk Surabaya yang saat ini mencapai 7 juta orang, maka banyak terbuka peluang usaha yang memiliki prospek cerah.

“Beberapa hari lalu, saya diundang ke Negeri Paman Sam untuk menerima penghargaan. Karena berdasarkan survei dari lembaga di AS, Surabaya merupakan kota kedua di dunia yang tingkat kepuasan warganya paling baik. Dibanding dengan kota yang menduduki ranking pertama, Surabaya hanya kalah dalam transportasi publik saja. Makanya sekarang salah satu fokus kami di Pemerintah Kota Surabaya adalah akan segera memperbaiki transportasi publik,” tutur Tri Rismaharini, yang sebelum



▲ Suasana diskusi pada US - Indonesia Investment Summit

menjabat Walikota Surabaya pernah menduduki posisi sebagai Kepala Badan Perencanaan Kota dan juga Wakil Walikota.

Menggunakan Bahasa Indonesia gaya *Suroboyoan* yang kaya humor, Risma mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi Surabaya saat ini mencapai 7,6%. Pertumbuhan tersebut di atas pertumbuhan ekonomi nasional dan Jawa Timur. Ekonomi Surabaya disumbang oleh sektor jasa, perdagangan, dan komunikasi. Capaian tersebut, dimungkinkan karena Surabaya merupakan kota yang tenang dan jauh dari gejolak politik maupun kemasyarakatan.

"Menurut Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia (Kapolri) Jenderal Polisi Sutarmen, Surabaya merupakan sepuluh dari kota di dunia yang paling aman. Kalau di Surabaya tidak ada gelandangan atau pengemis maupun pengamen, hal itu karena semuanya telah diberi pekerjaan, sehingga mereka mendapatkan pendapatan yang lebih baik" papar Walikota Surabaya Tri Rismaharini.

Terkait dengan masalah infrastruktur transportasi, Risma mengatakan bahwa Surabaya memiliki pelabuhan di sebelah utara dan bandara di sebelah selatan. Kota ini juga membangun jalan baru menuju bandara, di samping juga jalan yang juga akan terhubung dengan Pelabuhan Teluk Lamong, pelabuhan baru seluas 350 hektar. Dari slide yang ditayangkan, Risma menunjuk tentang jalan yang baru dibangun, tetapi sudah dilengkapi dengan dukungan taman yang indah.

Bebas Banjir

Pada akhir paparannya, Risma juga mengutarakan bahwa saat ini Surabaya sudah bebas banjir, karena sistem

drainasenya yang sudah baik, yaitu dengan dibangunnya box-cluvert yang cukup besar di berbagai jalan utama, sebagai pengganti gorong-gorong yang mempunyai daya tampung air kecil. Soal keamanan, dalam presentasinya, Risma menunjukkan adanya 1.200 titik *Closed Circuit Tele Vision* (CCTV) di Surabaya yang bisa diakses serta dikontrol secara langsung dengan menggunakan *iPad*. "Makanya, meskipun pada saat ini Walikota sedang berada di Jakarta seperti ini, tetapi masih dapat melakukan pemindaian ke semua CCTV yang terdapat di Surabaya" kata Risma.

Di Surabaya, Risma juga membangun pusat Pedagang Kaki Lima (PKL), yang diramaikan oleh para pekerja seni yang tampil di pusat PKL, dan mereka dibayar oleh pemerintah kota dengan gaji bulanan. Tentang hal itu Risma berucap: "Makanan yang diperdagangkan di sentra-sentra PKL Surabaya, selalu kami kontrol bahan bakunya, sehingga terjamin dari segi kebersihan maupun kesehatannya".

Pada penghujung paparannya, Tri Rismaharini sempat sempat memamerkan rumah susun (rusun)

yang dibangun di Surabaya yang memiliki tarif sewa paling murah se-Indonesia, yaitu hanya sebesar Rp 50 ribu per bulan. Kebijakan ini bertujuan untuk menghapuskan perkampungan kumuh.

"Surabaya juga akan membangun monorel. Tetapi kami *nggak* mau lagi bekerjasama atas dasar *public private partnership* (PPP), karena kerjasama dalam bentuk itu akan menghadapi banyak kesulitan. Terus terang, saya *mules* (sakit perut) menunggu selama dua tahun, tetapi realisasinya selalu molor dengan berbagai alasan. Makanya saya lebih baik datang ke Pak Jokowi minta uang APBN untuk bangun monorel yang akan terintegrasi dengan transportasi trem ini, karena kalau mengandalkan PPP maka monorelnya entah kapan proyek monorelnya akan terwujud. Akhirnya perlu kami promosikan bahwa di Surabaya juga tidak pernah terjadi kemacetan lalu lintas di jalan-jalan utama. Hal itu bisa terjadi karena di semua jalan dilakukan pengawasan penggunaan CCTV, sehingga beban lalu lintas bisa diatur agar tidak terlalu padat, dengan mengalihkan arus lalu lintas." kata Risma mengakhiri "promosi"-nya. (Nilam)



▲ US - Investment Summit pertama ketertarikan investor AS pada Indonesia

Selamat Hari Ibu



"Kesetaraan
Perempuan dan
Laki-Laki dalam
Mewujudkan
Pembangunan yang
Berkelanjutan dan
Berkeadilan Menuju
Indonesia Berdaulat,
Mandiri dan
Berkepribadian"

Hari **Anti** **Korupsi**

9 Desember 2014

“MENUJU INDONESIA BERINTEGRITAS”

**GRATIFIKASI
AKAR KORUPSI**

ST



P

**TOLAK
ATAU
LAPORKAN**

